

**PENGEMBANGAN LKPD IPA BERBASIS *SEARCH, SOLVE, CREATE,*
AND SHARE (SSCS) PADA ORGAN PERNAPASAN
MANUSIA DAN HEWAN KELAS V SD/MI**



Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Yulis Nolinda
NPM. 1411100279

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M

**PENGEMBANGAN LKPD IPA BERBASIS *SEARCH, SOLVE, CREATE,*
AND SHARE (SSCS) PADA ORGAN PERNAPASAN
MANUSIA DAN HEWAN KELAS V SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh
Yulis Nolinda
NPM. 1411100279**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing 1 : Meisuri, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Risgiyanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LKPD IPA BERBASIS *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) PADA ORGAN PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN KELAS V SD/MI

**OLEH
YULIS NOLINDA**

Penelitian ini dilatarbelakangi belum dikembangkannya LKPD yang berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) mata pelajaran IPA. MI Al-Hikmah Bandar Lampung menggunakan LKPD yang didalamnya mencakup 5 mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya. Dalam Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat Itu Penting, dan Ekosistem.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) menghasilkan produk LKPD IPA berbasis *search, solve, create, and share* (SSCS) pada materi organ pernapasan manusia dan hewan kelas V SD/MI (2) mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD IPA berbasis *search, solve, create, and share* (SSCS) pada materi organ pernapasan manusia dan hewan kelas V SD/MI. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model *Borg and Gall* dan dibatasi dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah yaitu meliputi, potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

Hasil penelitian LKPD IPA berbasis SSCS menunjukkan bahwa LKPD layak digunakan sebagai bahan ajar hal ini didasarkan pada skor penilaian yang diperoleh melalui skor penilaian dari ahli materi memperoleh persentase 91,94% dengan kriteria sangat layak, skor penilaian dari ahli desain memperoleh persentase 93,26% dengan kriteria sangat layak, dan skor penilaian dari ahli bahasa memperoleh persentase 84,72% dengan kriteria sangat layak. Pada uji coba kelompok kecil didapatkan persentase kemenarikan LKPD 89,30% dengan kriteria sangat menarik. Uji coba lapangan didapat persentase kemenarikan LKPD 89,85% dengan kriteria sangat menarik. Dan respon dari pendidik memperoleh persentase 87,30% dengan kriteria sangat menarik. Dari hasil validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa LKPD IPA berbasis *search, solve, create, and share* (SSCS) sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: LKPD IPA, SSCS (*search, solve, create, and share*), Organ Pernapasan Manusia dan hewan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulis Nolinda
NPM : 1411100279
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi **"PENGEMBANGAN LKPD IPA BERBASIS *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) PADA ORGAN PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN KELAS V SD/MI"**, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2018
Penulis,

Yulis Nolinda
1411100279



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN LKPD IPA BERBASIS SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE (SSCS) PADA ORGAN PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN KELAS V SD/MI

Nama : Yulis Nolinda
NPM : 1411100279
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Meisuri, M.Pd

NIP. 198005152003122004

Pembimbing II

Drs. Risgivanto, M.Pd

NIP. 196810181999031001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENGEMBANGAN LKPD IPA BERBASIS *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) PADA ORGAN PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN KELAS V SD/MI"** disusun oleh: **YULIS NOLINDA NPM. 1411100279**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum'at, Tanggal 28 Desember 2018, pukul 08:00-10:00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Dewi Kurniawati, M.Pd (.....)

Pembahas I : Meisuri, M.Pd (.....)

Pembahas II : Drs. Risgiyanto, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.19560810 1987031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (QS. Asy-Syarh ayat 5-8)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, CV. Diponegoro, Bandung, 2010, h. 596

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada:

1. Orang tua ku yang tercinta, Ayahanda tercinta Mulyadi dan Ibunda tercinta Niswani yang selalu ku sayangi dan telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran, serta selalu memberikan doa yang tulus, mendukung dalam setiap langkahku dan selalu mendampingi.
2. Adik-adik ku Julian Tri Yoga dan Dera Ferlingga yang selalu menyemangati, mendukung, dan mendoakan keberhasilan ku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan dan kucintai.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yulis Nolinda dilahirkan di Kenali, Kec. Belalau, Kab. Lampung Barat pada tanggal 21 Juli 1995 dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Niswani yang diberi nama Yulis Nolinda sebagai anak Sulung dari tiga bersaudara. Penulis memiliki 2 Adik laki-laki yang pertama bernama Julian Tri Yoga dan yang kedua bernama Dera Ferlingga.

Penulis mengawali pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Kenali pada tahun 2002 sampai tahun 2008, dilanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Belalau pada tahun 2008 sampai tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Belalau pada tahun 2011 sampai tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswi penulis pernah aktif UKM dikampus yaitu PRAMUKA sebagai Anggota Racana. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Rejo Mulyo, Kec. Palas, Kab. Lampung Selatan. Selanjutnya penulis PPL di MI Al-Hikmah Bandar Lampung dan tahun 2017 hingga 2018 melaksanakan penelitian di MI Al-Hikmah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.....

Syukur Al-hamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PENGEMBANGAN LKPD IPA BERBASIS *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) PADA ORGAN PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN KELAS V SD/MI**. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akherat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada Kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Meisuri, M.Pd dan Bapak Drs. Risgiyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Desi Supriani, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.

6. Bapak Adi Candra, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran IPA di MI Al-Hikmah Sukabumi Bandar Lampung yang menjadi mitra peneliti dalam penelitian ini.
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat ku Rita Oktarina, Nur Indah Malasari, Nurul Fitry Utamy, Rohayani, Nur Varida, Nia Eftika, Ika Septiana, dan Mba Santi serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas E.

Terimakasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian. Aamiin Ya Rabbal'alam.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Yulis Nolinda

NPM. 1411100279

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERTANYAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Ruang Lingkup Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran IPA Di SD/MI	15
a. Pengertian Pembelajaran	15

b. Hakikat Pembelajaran IPA	16
c. Perlunya IPA Diajarkan di SD	18
d. Tujuan pembelajaran IPA di SD	18
2. Model Search, Solve, Create, and Share	19
a. Pengertian Model Search, Solve, Create, and Share	19
b. Kelebihan Model SSCS	24
3. Pengembangan Bahan Ajar	25
a. Pengertian bahan ajar	25
b. Bentuk bahan ajar	27
c. Fungsi bahan ajar	27
4. Lembar Kerja Peserta Didik	28
a. Pengertian LKPD	29
b. Langkah-langkah penyusunan LKPD	30
c. Komponen LKPD	31
d. Fungsi LKPD	31
e. Karakteristik LKPD	31
5. Karakteristik Perkembangan Peserta didik	32
6. Materi Alat Pernapasan	34
a. Alat dan Sistem Pernapasan Pada Hewan	34
b. Alat dan Sistem Pernapasan Pada Manusia	35
c. Gangguan Pernapasan	36
B. Penelitian yang relevan	36
C. Kerangka berfikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pengembangan	40
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	42
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Instrumen Penelitian	48

E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Potensi dan masalah	53
2. Mengumpulkan data.....	55
3. Desain Produk	55
4. Validasi Desain	58
5. Perbaikan Desain.....	62
6. Uji Coba Produk.....	72
7. Revisi Produk	74
B. Pembahasan	74
1. Validasi Produk.....	77
2. Uji Coba	80
3. Kelebihan dan Kekurangan Produk LKPD	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahap- Tahap Model Pembelajaran SSCS.....	23
Tabel 2. Peran Pendidik Pada Setiap Fase Model SSCS	24
Tabel 3. Keunggulan Model Pembelajaran SSCS.....	25
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli Materi	49
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli Media.....	49
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli Bahasa	49
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Untuk Peserta Didik	49
Tabel 8. Skala Penilaian Validasi Ahli	50
Tabel 9. Tabel Skala Kelayakan.....	51
Tabel 10. Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	52
Tabel 11. Skala Kelayakan Untuk Peserta Didik	52
Tabel 12. Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Materi	59
Tabel 13. Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Media.....	61
Tabel 14. Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Bahasa	62
Tabel 15. Hasil Validasi Tahap II Ahli Materi	70
Tabel 16. Hasil Validasi Tahap II Ahli Media.....	71
Tabel 17. Hasil Validasi Tahap II Ahli Bahasa.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 2. Langkah-langkah penggunaan Metode R&D.....	41
Gambar 3 Langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti.....	42
Gambar 4 Desain LKPD Yang Dikembangkan	44
Gambar 5. Produk Awal LKPD yang digunakan di MI-Alhikmah	54
Gambar 6. Desain Awal Produk Peneliti	58
Gambar 7. Perbaikan Pada Penulisan Nomor Indikator.....	63
Gambar 8. Penambahan Sumber Refrensi Pada Gambar.....	64
Gambar 9. Perbaikan Pada Pertanyaan	65
Gambar 10. Perbaikan Pada Cover Depan	67
Gambar 11. Perbaikan Pada Ejaan dan Kosakata Pemilihan Diksi	68
Gambar 12. Perbandingan Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan 2.....	78
Gambar 13. Perbandingan Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 dan 2	79
Gambar 14. Perbandingan Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 dan 2.....	80
Gambar 15. Perbandingan Hasil Uji Coba Kelompok Kecil dan Uji Lapangan...	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 1	93
Lampiran 2 Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 1	95
Lampiran 3 Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 1	97
Lampiran 4 Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 2	98
Lampiran 5 Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 2	100
Lampiran 6 Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 2	102
Hasil Uji Coba produk Skala Kecil	103
Hasil Uji Coba Lapangan	104
Lembar Kuesioner Ahli Materi 1	105
Lembar Keterangan Validasi Ahli Materi 1	111
Lembar Kuesioner Ahli Materi 2	112
Lembar Keterangan Validasi Ahli Materi 2	115
Lembar Kuesioner Ahli Materi 3	116
Lembar Keterangan Validasi Ahli Materi 3	119
Lembar Kuesioner Ahli Media 1	120
Lembar Keterangan Validasi Ahli Media 1	123
Lembar Kuesioner Ahli Media 2	124
Lembar Keterangan Validasi Ahli Media 2	131
Lembar Kuesioner Ahli Bahasa 1	132
Lembar Keterangan Ahli Bahasa 1	134
Lembar Kuesioner Ahli Bahasa 2	135
Lembar Keterangan Ahli Bahasa 2	139
Instrumen Penelitian Peserta didik	140
Kisi-Kisi Wawancara	148
Kisi-Kisi Observasi	149
Instrumen Wawancara	150
Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik	151
Silabus	152
RPP	155
Dokumentasi Uji Coba Produk	167
Kartu konsultasi	177
Nota Dinas Pembimbing	179
Surat Menyurat	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dan Belajar memiliki konsep yang berbeda namun saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang lebih baik sehingga siap dan berhasil mengatasi berbagai masalah individu dan lingkungannya.¹ Islam menggambarkan belajar dengan bertolak dari Firman Allah (Q.S An-Nahl : 78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*. (Q.S An-Nahl : 78)²

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia tidak mengetahui sesuatu apapun, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan ataupun pengalaman.³

¹ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h.3

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Diponegoro, Bandung, 2010, h. 275.

³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.1

Pada dasarnya belajar merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia itu sendiri. Sebagaimana Allah telah mengungkapkan dalam Al-Qur'an tentang perintah belajar.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ
الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ □ لِلْأُولِي الْأَلْبَابِ
١٩٠

Artinya: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,”* (QS. Ali-Imran: 190) ⁴

Allah memberikan kepada kita akal supaya digunakan berpikir. Berpikir merupakan aktivitas yang paling penting dalam proses belajar. Pada ayat lain Allah pun menyebutkan akan pentingnya belajar.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,”* (QS. Al-Alaq ayat 1) ⁵

Makna dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Membaca merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, membaca pun tidak terbatas pada hal tersurat melainkan juga tersirat seperti membaca benda-benda ciptaan Allah SWT. Sehingga pada hakikatnya hidup ini sendiri adalah belajar.

Menurut Muhibin syah belajar merupakan tahapan seluruh tingkah laku seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan

⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 75.

⁵ *Ibid*, h. 597.

interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif.⁶ Sedangkan menurut teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya. Poin penting dari teori ini ialah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan pada seseorang yang bahwa sebelumnya dari tidak bisa menjadi bisa, yang tidak paham menjadi paham dan yang sebelumnya tidak terampil menjadi terampil. Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan yang terdapat dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya : *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

(QS.Al-Mujadalah:11)⁸

Ayat tersebut mengandung makna bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu. Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 90.

⁷ Chairil Anwar, *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2017), hlm.18.

⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.543

interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.⁹

Di sisi lain pembelajaran tidak harus disampaikan oleh orang, tetapi dapat disampaikan melalui bantuan bahan cetak, gambar, televisi, komputer, serta sumber belajar lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah peristiwa dimana peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh pendidik dengan tujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Sumber belajar mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan, dan pola-pola yang dilakukan oleh pendidik. sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.¹⁰

Sumber belajar yang perlu dikembangkan yaitu pesan, orang, bahan, alat, prosedur, lingkungan, dan pengelolaan. Bahan yang dimaksud disini merupakan bahan ajar yang dikelompokkan menjadi 4 jenis. Dengan demikian, pendidik diharapkan untuk dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Bahan tercetak adalah buku, majalah, atau bahan bacaan lain yang berisi penjelasan dan ilustrasi tentang topik-topik dalam pembelajaran IPA. Bahan tercetak ini diupayakan yang menarik sehingga menumbuhkan minat peserta didik untuk melihat, membaca, dan

⁹ Daryanto, *Op.Cit.* h.11

¹⁰ Sitepu, *Op.Cit.* h. 18.

mempelajarinya. Buku teks, Lembar Kerja Peserta Didik, merupakan contoh dari bahan tercetak.¹¹

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang tepat bagi peserta didik karena LKPD dapat membantu peserta didik untuk menambah informasi, yang berfungsi sebagai pendukung bahan ajar utama yang digunakan oleh pendidik. LKPD adalah bahan ajar berbasis cetakan yang berisi materi digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan mempermudah peserta didik agar menciptakan pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok.

Model pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan keterampilan berfikir kritis, aktif, dan ilmiah serta melatih peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung pada proses pemecahan masalah yaitu SSCS (search,solve,create, and share). Model pembelajaran SSCS merupakan salah satu pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Pizzini mengemukakan bahwa model SSCS dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung pada proses pemecahan masalah.¹² Model *Search, Solve, Create, and Share* adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*), dengan melakukan penyelidikan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Secara garis besar pendekatan *problem solving learning* mengacu pada keempat langkah penyelesaian masalah, sama halnya dengan model pembelajaran SSCS, yang urutannya dimulai pada menyelidiki

¹¹ Amalia Sapriati, dkk., *Pembelajaran IPA di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), Cet-14,h. 5.6

¹² Eka Periartawan, “Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Di Gugus XV Kalibukbuk”. *Journal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd*, Vol. 2 No.1 (2014).

masalah (*search*), merencanakan pemecahan masalah (*solve*), mengkonstruksi pemecahan masalah (*create*), dan yang terakhir adalah mengkomunikasikan penyelesaian yang diperoleh (*share*).¹³ Pada pembelajaran menggunakan model SSCS ini pendidik dan peserta didik bekerja sama untuk mencari solusi terhadap suatu masalah sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Menurut Li, pembelajaran model SSCS memberikan peranan yang besar bagi siswa sehingga mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif, dan mandiri.¹⁴

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar salah satunya yaitu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan adanya kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat. Dalam kehidupan manusia diperlukan pemahaman mengenai alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat alam dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya (alam). Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan keharusan manusia untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah SWT memerintahkan dalam ayat 101 surah Yunus yang berbunyi:

¹³ Fitrianingsih Rahmatika, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Search, Solve, Create and Share Pada Praktikum Mandiri Materi Mollusca dan Arthropoda". *Skripsi gelar sarjana pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang*, (2014), h. 12.

¹⁴ Deli maida, "Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 4 No. 1 (2015).

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا

يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi.

tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang

memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (QS.

Yunus:101)¹⁵

Ayat tersebut mengandung perintah untuk melihat dan tidak hanya sekedar melihat dengan pikiran yang kosong, melainkan dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, serta makna gejala-gejala alamiah yang teramati. Pemahaman tentang alam adalah suatu keharusan bagi manusia, agar dapat memperoleh manfaat dari peristiwa yang terjadi di alam. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maka pendidik berperan sebagai pengantar peserta didik untuk memahami alam beserta lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran IPA harus menggunakan bahan ajar yang relevan dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan begitu peserta didik bisa lebih aktif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA atau Sains harus dikemas dengan menggunakan sumber belajar ataupun bahan ajar yang tepat untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari IPA tersebut. Selain itu bahan ajar juga bisa digunakan sebagai dokumentasi dan dapat digunakan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 220

dalam kurun waktu yang lama. Penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian dan wawancara dengan pendidik IPA kelas V tahun ajaran 2018/2019 tentang penggunaan bahan ajar khususnya bahan ajar LKPD berbasis SSCS di MI Al-hikmah Bandar Lampung. Ditinjau dari segi sarana pendidikan mencakup prasyarat minimal dikarenakan kurang maksimalnya tenaga pendidik dalam menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa menjadi daya tarik saat peserta didik memulai pembelajaran seperti penggunaan buku paket dan LKPD yang disediakan oleh pihak sekolah. Hasil observasi dan wawancara dengan pendidik IPA kelas V yaitu Adi Candra, S.Pd.I dengan jumlah peserta didik 32 orang dibagi menjadi satu kelas, diperoleh bahwa Bapak Adi melakukan proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada pendidik. Karena peran pendidik masih lebih dominan daripada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Metode tersebut sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, namun metode tersebut akan lebih menarik jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran SSCS.

Kegiatan Pembelajaran di MI Al-hikmah Bandar Lampung menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu buku cetak dan buku tematik 2013 sebagai sumber materi yang digunakan pendidik serta LKPD yang didalamnya berisi uraian singkat materi serta soal-soal penunjang materi. LKPD yang digunakan didalamnya mencakup 5 mata pelajaran,

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya. Dalam Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat Itu Penting, dan Ekosistem. Pendidik belum pernah mengembangkan sendiri LKPD dan belum ada lembar kerja untuk peserta didik berbasis SSCS. Mata pelajaran yang digunakan adalah IPA kelas V semester 1 pada materi organ pernapasan manusia dan hewan sebagai wadah penelitian. Materi ini menekankan pada penemuan yang mampu mengajak peserta didik untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh, penggunaan LKPD berbasis SSCS belum dikembangkan disekolahan tersebut. Sehingga peserta didik kurang dilatih untuk melakukan penemuan langsung. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih rinci mengenai pengembangan bahan ajar menggunakan metode berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) mata pelajaran IPA materi Organ Pernapasan Manusia dan Hewan.

Hasil wawancara dengan pendidik IPA kelas V MI Al-hikmah Bandar Lampung, Bapak Adi Candra, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa dalam mengajar pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak KTSP dan buku tematik 2013 serta LKPD yang digunakan didalamnya mencakup 5 mata pelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya. Dalam Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat Itu Penting, dan Ekosistem. Pendidik juga belum pernah membuat LKPD sendiri dan mengembangkan LKPD berbasis SSCS. Terutama dalam pembelajaran IPA yang didalamnya terdapat beberapa materi yang menggunakan lembar kerja untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun berkelompok. Sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Adi Candra, wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, MI Al-hikmah, 21 Juli 2018

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan diperlukan adanya Pengembangan bahan ajar LKPD menggunakan model berpendekatan pemecahan masalah yaitu SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) pada mata pelajaran IPA. Dengan penerapan model berpendekatan pemecahan masalah yaitu SSCS pada pembelajaran IPA di MI Al-hikmah Bandar Lampung aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat, memberikan pengalaman belajar IPA dan meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir, dan sikap ilmiah peserta didik. Peserta didik memperoleh pengetahuan melalui percobaan yang dilakukan bukan hanya hafalan, keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan mengajukan pertanyaan untuk memancing peserta didik agar menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD IPA Berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Pada Organ Pernapasan Manusia dan Hewan Kelas V SD/MI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya LKPD pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran SSCS.
2. Bahan ajar lembar kerja peserta didik kurang menarik.
3. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh pendidik.
4. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran belum terlihat nyata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada: “Pengembangan LKPD IPA Berbasis Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Pada Organ Pernapasan Manusia dan Hewan Kelas V SD/MI”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan LKPD IPA Berbasis Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Pada Organ Pernapasan Manusia dan Hewan Kelas V SD/MI?
2. Bagaimana respon peserta didik kelas V SD/MI terhadap produk yang berupa LKPD IPA berbasis search, Solve, Create, and Share (SSCS) Pada Organ Pernapasan Manusia dan Hewan Kelas V SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan produk berupa LKPD IPA berbasis search, solve, create, and share (sscs) pada organ pernapasan manusia dan hewan kelas V SD/MI.

2. Mengetahui respon peserta didik kelas V SD/MI terhadap produk yang berupa LKPD IPA berbasis search, solve, create, and share (sscs) pada organ pernapasan manusia dan hewan.

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Produk yang dikembangkan berupa LKPD IPA berbasis SSCS (search, solve, create, and share) pada organ pernapasan manusia dan hewan untuk kelas V di SD/MI.
2. LKPD IPA ini memposisikan kelas V MI Al-hikmah sebagai subyek belajar sehingga peserta didik berperan aktif dan mandiri dalam pembelajaran.
3. Berbentuk media cetak dengan ukuran kertas letter (kuarto)
4. Dibuat dengan *Microsoft Word*, tipe huruf *Comic SansMS*, ukuran 11 spasi 1,5.
5. Bagian-bagian pada LKPD, antara lain:
 - a. Halaman Muka/cover
 - b. Kata Pengantar
 - c. Daftar Isi
 - d. Pendahuluan (Peta Konsep, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Petunjuk Penggunaan LKPD)
 - e. Materi Pembelajaran
 - f. Rangkuman
 - g. Latihan Soal
 - h. Daftar Pustaka
 - i. Kunci Jawaban

j. Halaman Belakang

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil pengembangan LKPD dengan model SSCS ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pendidik

LKPD berbasis SSCS pada materi organ pernapasan manusia dan hewan diharapkan dapat menambah bahan ajar dan referensi dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Peserta Didik

LKPD berbasis SSCS pada materi organ pernapasan manusia dan hewan diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam memecahkan masalah dalam IPA.

3. Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

4. Penelitian lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan LKPD kelas V SD/MI maupun tingkat satuan pendidikan lainnya.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Pengembangan adalah proses mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah bahan ajar dengan model SSCS.
2. LKPD dengan model SSCS ini adalah bahan ajar yang mencakup 4 Tahapan yaitu :
 - a. Tahap *search*, yaitu peserta didik dituntut berpikir untuk mengidentifikasi masalah, membuat daftar ide-ide untuk kegiatan eksplorasi, merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan dan fokus pada investigasi.
 - b. Tahap *solve*, yaitu peserta didik melaksanakan rencana (yang diperoleh dari tahap *search*) untuk mencari solusi, membentuk bentuk hipotesis, memilih metode untuk memecahkan masalah, mengumpulkan data dan menganalisisnya.
 - c. Tahap *create*, yaitu peserta didik membuat produk dalam skala kecil dan menyajikan data hasil pengamatan sebagai solusi dari masalah seperti dokumentasi, grafik, atau poster;
 - d. Tahap *share*, yaitu peserta didik mengkomunikasikan temuannya, solusi, dan kesimpulan dengan pendidik dan peserta didik lainnya, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.
3. Materi yang dibahas dalam LKPD pembelajaran IPA dengan Model pembelajaran SSCS ini meliputi materi Organ Pernapasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPA di SD/MI

a. Pengetian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran an menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹ Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran yaitu suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.²

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara pendidik, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013). h.19.

²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) Cet-1, h. 21.

Sudjana dalam Rusman mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.³ Pada hakekatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.⁴ Pembelajaran merupakan suatu proses penataan informasi dan lingkungan yang digunakan untuk memfasilitasi belajar.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran ialah salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak agar memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik.

b. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang

³ *Ibid*, h. 22.

⁴ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, terintegrasi kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) Cet-1, h.11.

⁵ Amalia sapriati, *Pembelajaran IPA di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) Cet-14, h.5.5

sekolah dasar sampai sekolah menengah. IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam yang berkembang melalui metode ilmiah seperti eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.⁶

Dilihat dari pendapat beberapa ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Pembelajaran sains atau ilmu pengetahuan alam merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan alam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kepekaan dan juga perhatian bagi para peserta didik untuk dapat mengenali secara lebih mendalam tentang lingkungan alam.⁷ Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.⁸

⁶ Norma Dewi Salikhah, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan Scientific". *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.7 No. 2 (2016), h. 147.

⁷ Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (2016).

⁸ Ahmad Susanto, *Op. Cit.* h.170.

c. Perlunya IPA Diajarkan di Sekolah Dasar

Setiap pendidik harus paham akan alasan mengapa IPA diajarkan di sekolah dasar. Alasan tersebut dapat di golongan menjadi beberapa golongan yaitu:⁹

- 1) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, sebab IPA adalah dasar Teknologi.
- 2) IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis.
- 3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA bukanlah mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka.
- 4) IPA merupakan mata pelajaran yang mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

d. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), h.3-4.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.¹⁰

2. Model Search, Solve, Create, and Share

a. Pengertian Model Search, Solve, Create, and Share

Model SSCS pertama kali dikembangkan oleh Edward L. Pizzini pada tahun 1985 dalam bidang sains. Menurut Pazzini model SSCS dirancang untuk memperluas dan menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, serta menggunakan pemecahan masalah model yang holistik. Model SSCS merupakan singkatan dari *Search, solve, create, and share*. *Share*: peserta didik melakukan pencarian pertanyaan melalui penyelidikan tentang topik yang mereka ingin selidiki. *Solve*: peserta didik merancang dan melaksanakan penyelidikan untuk memecahkan pertanyaan melalui penelitian mereka. *Create*: peserta didik menganalisis dan menginterpretasikan data kemudian membuat hasil analisis data untuk

¹⁰ Ahmad Susanto, *Op. Cit.* h.171

mengkomunikasikan temuan mereka. *Share*: peserta didik berbagi hasil mereka dan mengevaluasi penyelidikan mereka.¹¹

Model SSCS ini mengajarkan suatu proses pemecahan masalah dan memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk melatih dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya, sehingga model pembelajaran ini dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk bertanya. Menurut Chin, *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem solving* yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jika aktivitas peserta didik meningkat, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran SSCS lebih efektif karena bersifat student centered yang lebih mengutamakan peran peserta didik sebagai pusat pembelajaran.¹²

¹¹ Rodi satriawan, "Keefektifan Model Search, Solve, Create and Share Ditinjau Dari Prestasi, Penalaran Matematis, dan Motivasi Belajar", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol 4 No. 1 (2017).

¹² Putu Dian Prawindaswari, et. al., "Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS), Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1 (2015).

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS), peserta didik tidak hanya berpatokan pada pengetahuan yang ada, melainkan lebih mengutamakan proses pemerolehan pengetahuan peserta didik diharapkan tidak hanya menghafal materi saja, tetapi peserta didik memahami pula ilmu yang di pelajari secara lebih mendalam dan permanen. Pizzini mengenalkan model pembelajaran problem solving SSCS (Search, Solve, Create, and Share) dalam pengembangan pembelajaran IPA yang di desain untuk memperluas pengetahuan konsep sains dan penerapannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Model pembelajaran ini sangat efektif, dapat di praktekkan dan mudah untuk digunakan.¹³

Model pembelajaran SSCS ini memiliki 4 fase dalam proses pembelajaran yaitu pertama, fase *Search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yaitu, peserta didik menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang masalah yang akan di pecahkan. Informasi yang di cari dapat berasal dari masalah itu sendiri ataupun literatur yang mereka miliki. Pada tahap ini peserta didik mengidentifikasi apa saja yang telah di ketahui dalam soal. Bagaimana solusi yang diharapkan serta bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Kedua fase *solve* yang bertujuan untuk merencanakan

¹³ Henny Johan, "Pengaruh search, Solve, Create and share (SSCS) Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan dan memilih kriteria pemecahan masalah pada konsep listrik dinamis". *jurnal Exacta*, Vol. X, No. 2 (2013).

penyelesaian masalah. Pada tahap ini peserta didik dapat merencanakan berbagai macam cara untuk menyelesaikan permasalahan, ketiga fase *create* yang bertujuan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, peserta didik menghasilkan produk yang berupa solusi masalah berdasarkan dugaan yang telah dipilih pada tahap sebelumnya, keempat fase *share* yaitu bertujuan untuk mensosialisasikan penyelesaian masalah yang dilakukan, pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.¹⁴

Menurut Chen Model SSCS juga terdiri dari empat tahap, antara lain (1) tahap *search*, yaitu peserta didik dituntut berpikir untuk mengidentifikasi masalah, membuat daftar ide-ide untuk kegiatan eksplorasi, merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan dan fokus pada investigasi, (2) tahap *solve*, yaitu peserta didik melaksanakan rencana (yang diperoleh dari tahap *search*) untuk mencari solusi, membentuk bentuk hipotesis, memilih metode untuk memecahkan masalah, mengumpulkan data dan menganalisisnya, (3) tahap *create*, yaitu peserta didik membuat produk dalam skala kecil dan menyajikan data hasil pengamatan sebagai solusi dari masalah seperti dokumentasi, grafik, atau poster, (4) tahap *share*, yaitu peserta didik mengkomunikasikan temuannya, solusi, dan kesimpulan dengan

¹⁴ Eka Periartawan, “Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Di Gugus XV Kalibukbuk”. *Journal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd*, Vol. 2 No.1 (2014).

pendidik dan peserta didik lainnya, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.¹⁵

Tabel. 2.1
Tahap-tahap Model Pembelajaran SSCS:

Fase	Kegiatan Yang Dilakukan
Search	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada peserta didik, yang berupa apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui, apa yang ditanyakan. 2. Melakukan observasi dan investigasi terhadap kondisi tersebut. 3. Membuat pertanyaan-pertanyaan kecil. 4. Serta menganalisis informasi yang ada sehingga terbentuk sekumpulan ide.
Solve	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan dan melaksanakan rencana untuk mencari solusi. 2. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, membentuk hipotesis yang dalam hal ini berupa dugaan jawaban. 3. Memilih metode untuk memecahkan masalah, 4. Mengumpulkan data dan menganalisis
Create	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan produk yang berupa solusi masalah berdasarkan dugaan yang telah dipilih pada fase sebelumnya. 2. Menguji dugaan yang dibuat apakah benar atau salah. 3. Menampilkan hasil yang sekreatif mungkin dan jika perlu peserta didik dapat menggunakan grafik, poster atau model.
Share	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi dengan pendidik dan teman sekelompok dan kelompok lain atas temuan, solusi masalah. Peserta didik dapat menggunakan media rekaman, video, poster, dan laporan. 2. Mengartikulasikan pemikiran mereka, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.

Peranan pendidik dalam model pembelajaran SSCS adalah memfasilitasi pengalaman untuk menambah pengetahuan peserta didik.

¹⁵ Chen, Men Haw, “ Applying Problem Based Learning Model and Creative Design To conig Sections Teaching”. *International Journal Of Educational and Information Technoligies*, Vol. 7 No. 3 (2013).

Tabel 2.2
Peran pendidik pada setiap fase model SSCS

Fase	Kegiatan Yang Dilakukan
Search	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan situasi yang dapat mempermudah munculnya pertanyaan. 2. Menciptakan dan mengarahkan kegiatan 3. Membantu dalam pengelompokan dan penjelasan permasalahan yang muncul.
Solve	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan situasi yang menantang bagi peserta didik untuk berfikir. 2. Membantu peserta didik mengaitkan pengalaman yang sedang dikembangkan dengan ide, pendapat, atau gagasan peserta didik tersebut. 3. Memfasilitasi peserta didik dalam hal memperoleh informasi dan data.
Create	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan kemungkinan penetapan audien dan audiensi. 2. Menyediakan ketentuan dalam analisis data dan teknik penayangannya. 3. Menyediakan ketentuan dalam menyiapkan presentasi.
Share	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan terjadinya interaksi antara kelompok/diskusi kelas. 2. Membantu mengembangkan metode atau cara-cara dalam mengevaluasi hasil penemuan studi selama presentasi, baik secara lisan maupun tulisan.

b. Kelebihan Model SSCS

- 1) Memberikan pengalaman belajar dan pengetahuan peserta didik.
- 2) Menekankan proses untuk menemukan konsep.
- 3) Mengembangkan keterampilan berfikir kritis, membuat dugaan, dan memecahkan masalah.
- 4) Melibatkan intelektual peserta didik yang berbentuk pengajuan pertanyaan dan tugas-tugas yang melibatkan peserta didik.

Tabel 2.3
Keunggulan Model Pembelajaran SSCS

Bagi Pendidik	Bagi Peserta Didik
1. Dapat melayani peserta didik yang lebih luas.	1. Kesempatan memperoleh pengalaman langsung pada proses pemecahan masalah.
2. Dapat melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran.	2. Kesempatan untuk mempelajari dan memantapkan konsep-konsep dengan cara yang lebih bermakna.
3. Melibatkan semua peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.	3. Mengolah informasi.
4. Meningkatkan pemahaman antara sains teknologi dan masyarakat dengan memfokuskan pada masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.	4. Menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
	5. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.
	6. Bekerja sama dengan orang lain.
	7. Menetapkan pengetahuan tentang grafik, pengolahan data, menyampaikan ide dalam bahasa yang baik dan keterampilan yang lainnya.

3. Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Selain penggunaan model pembelajaran yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satu keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber belajar atau media yang di pakai selama proses pembelajaran.¹⁶

Bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan pendidik untuk diolah dan dipahami oleh peserta didik dalam rangka mencapai

¹⁶ Eka Puspita dewi,dkk., "Efektivitas Modul Dengan Model inquiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses sains Siswa Pada Materi Kalor". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 2 (2017).

tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁷ Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Menurut Akhmad sudrajat bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹⁸ Penggunaan bahan ajar pada saat pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh suatu materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Menurut prastowo bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹⁹

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli mengenai pengertian bahan ajar, penulis menyimpulkan bahwa bahan ajar adalah

¹⁷ Mohamad syarif sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori praktik di tingkat pendidikan dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet-2, h.217.

¹⁸ Akhmad Sudrajat, "Pengembangan Bahan Ajar", (On-line), tersedia di: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/download-pengembangan-bahan-ajar/>, (tanggal 16/02/2018 pukul 13:44).

¹⁹ Nahdiyatur Rosidah, "Studi Tentang Penggunaan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akutansi Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Mojokerto", *Artikel Penelitian Studi Pendidikan Akutansi, Fakultas Ekonomi UNESA*, h. 4. (tanggal 16/02/2018 pukul 15:20).

semua bahan baik tertulis maupun tidak tertulis yang tersusun secara sistematis sehingga tercipta suasana atau lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

b. Bentuk Bahan Ajar

Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak (*Printed*) seperti Buku, Modul, Lembar Kerja peserta didik, Brosur, Foto/gambar.
- 2) Bahan Ajar dengar (*Audio*) seperti kaset, Radio, Piringan Hitam.
- 3) Bahan Ajar Pandang Dengar (*Audio Visual*) seperti VCD, Film
- 4) Bahan Ajar Interaktif (*interactive teaching material*) seperti CD interaktif²⁰

Dari penjelasan diatas bahan ajar terdiri dari empat bentuk yaitu bahan ajar cetakan, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang berbasis cetakan.

c. Fungsi Bahan Ajar²¹

- 1) Fungsi Bahan Ajar Bagi Pendidik
 - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

²⁰ Mohamad syarif sumantri, *Op. Cit.* h.332.

²¹ Rosiana Nur'aini, "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Pada Tema Kegiatan Sehari-hari Untuk Kelas III SD Negeri Tukangan". *Skripsi Gelar Sarjana PGSD Universitas Negeri Yogyakarta* (2017), h. 14.

- d) Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
- e) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

2) Fungsi Bahan Ajar bagi Peserta Didik

- a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
- b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja yang ia kehendaki.
- c) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.
- d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri.
- f) Pedoman peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasai.

4. Lembar kerja Peserta Didik

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk

pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.²²

LKPD termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku dan berisi materi visual, LKPD juga merupakan jenis hand out yang dimaksudkan untuk membantu pendidik belajar secara terarah.²³

LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Menurut sudrajat Lembar kerja Peserta Didik adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Sedangkan menurut Andi Prastowo LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.²⁴

Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas dalam sebuah lembar

²² Andi Prastowo, dkk., “*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*”, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), h.204.

²³ Eli Rohaeti, et. al, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Sains Kimia Untuk SMP”, *Artikel Penelitian Studi Pendidikan Kimia, FMIPA Universitas Negri Yogyakarta*, h. 3 (tanggal 20/02/2018 pukul 12:10).

²⁴ Rizky Dezricha Fannie, et. al., “Pengembangan Lembar kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA”. *Jurnal Sainmatika*, Vol. 8 No.1 (2014), h. 5.

kegiatan harus dilengkapi dengan bahan atau referensi yang terkait dengan materi.²⁵

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah lembaran-lembaran kertas yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Lembar kegiatan peserta didik dibagi dalam dua macam, yaitu:

- 1) Lembar kegiatan yang berisi sarana untuk melatih, mengembangkan keterampilan, dan menemukan konsep dalam suatu tema (lembar kegiatan peserta didik tak berstruktur)
- 2) Lembar kegiatan peserta didik yang dirancang untuk membimbing pendidik dalam suatu proses belajar mengajar dengan atau tanpa bimbingan guru (lembar kegiatan peserta didik berstruktur).

Lembar kegiatan peserta didik dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik, membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep, melatih peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep, melatih peserta didik menemukan konsep, menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, serta dapat memotivasi peserta didik.²⁶

b. Langkah-langkah Penyusunan LKS

langkah-langkah penyusunan LKPD yaitu:²⁷

- 1) Melakukan analisis kurikulum
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD

²⁵ Mohamad syarif sumantri, *Op. Cit.* h.333.

²⁶ Trianto, *Op.Cit.* h.244.

²⁷ Andi Prastowo, *Op. Cit.* h.212.

- 3) Menentukan Judul-judul LKPD
- 4) Menetapkan proses penyusunan LKPD

c. Komponen LKPD

komponen LKPD terdiri atas:

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi yang akan dicapai
- 4) Materi pokok
- 5) Informasi pendukung
- 6) Tugas dan langkah kerja
- 7) Penilaian

d. Fungsi LKPD²⁸

LKPD mempunyai empat fungsi yaitu:

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan banyak tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

e. Karakteristik LKPD

Sebagai bahan ajar, LKPD memiliki karakteristik tertentu yang membedakan LKPD dari bahan ajar yang lain. Adapun karakteristiknya yaitu:

²⁸ *Ibid*, h. 205.

- 1) Materi yang disajikan merupakan rangkuman yang tidak terlalu luas pembahasannya tetapi sudah mencakup apa yang akan dikerjakan atau yang akan dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Terdapat soal-soal yang harus dikerjakan peserta didik, dan kegiatan-kegiatan seperti percobaan atau terjun ke lapangan yang harus dilakukan peserta didik.
- 3) Memiliki komponen-komponen seperti kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, dll.

5. Karakteristik perkembangan Peserta didik

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Dengan keadaan normal, pikiran anak usia sekolah dasar ini berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Di samping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal pada anak, pengetahuan dan keterampilan yang akan dikuasai. Anak usia ini sangat aktif dinamis, dan segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat perhatian anak. Sistem berpikir anak SD, masih terikat pada realitas atau situasi konkrit. Logika anak masih didasarkan pada situasi konkrit yang dapat diorganisir, diklasifikasikan atau dimanipulasi. Anak belum dapat

berpikir hipotesis dan menyelesaikan masalah-masalah abstrak yang pemecahannya berkoordinasi dengan banyak faktor.²⁹

Karakteristik perkembangan peserta didik di SD/MI dapat di pilah menjadi dua macam yaitu perkembangan pada aspek jasmaniah dan perkembangan pada aspek mental. Pada aspek jasmaniah, peserta didik SD/MI telah memiliki kematangan sehingga mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Pada aspek mental yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi dan moral keagamaan, peserta didik SD/MI secara intelektual berada pada tahap perkembangan operasional konkret (kelas I-V) dan operasional formal (kelas VI) , yang memiliki kecenderungan belajar bersifat konkret, integratif, dan hirarkis. Dari aspek bahasa mereka telah mampu membuat kalimat sempurna, bahkan kalimat majemuk, dan juga mengajukan pertanyaan. Dari aspek sosial, peserta didik di SD/MI mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya dan mulai mampu menyesuaikan diri sendiri kepada sikap bekerja sama. Sedangkan pada aspek moral, peserta didik SD/MI sudah dapat mengikuti peraturan dan tuntutan dari Orang tua dan lingkungannya, bahkan di akhir jenjang SD/MI juga mampu memahami alasan yang mendasari suatu peraturan.³⁰

Tahap yang digunakan dalam penelitian ini ada pada anak-anak usia sekolah dasar yang dalam kemampuan belajarnya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perkembangan fisik dan perkembangan non fisik.

²⁹ Anatri Dessty, “ IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi “, *Artikel Seminar Nasional Pendidikan Sains pengembangan model dan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi*. FKIP UNS, 2015. (11/07/2018 pukul 11:50).

³⁰ Andi Prastowo, “Pemenuhan kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* , Vol. 1 No. 1, (2014).

Pada usia peserta didik untuk kelas V penerapan pembelajaran menggunakan LKPD yang berbasis SSCS (Search, Solve, Create and share) sangatlah membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Model SSCS dirancang untuk memperluas dan menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, serta menggunakan pemecahan masalah model yang holistik. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS), peserta didik tidak hanya berpatokan pada pengetahuan yang ada, melainkan lebih mengutamakan proses pemerolehan pengetahuan peserta didik diharapkan tidak hanya menghafal materi saja, tetapi peserta didik memahami pula ilmu yang di pelajari secara lebih mendalam dan permanen.

Pizzini mengenalkan model pembelajaran problem solving SSCS (Search, Solve, Create, and Share) dalam pengembangan pembelajaran IPA yang di desain untuk memperluas pengetahuan konsep sains dan penerapannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Model pembelajaran ini sangat efektif, dapat di praktekan dan mudah untuk digunakan

6. Materi Alat Pernapasan

a. Alat dan Sistem Pernapasan Pada Hewan

Seperti manusia, Hewan juga bernapas untuk mengambil oksigen dan membuang karbon dioksida. Namun, sistem pernapasan pada hewan berbeda-beda sesuai jenisnya. Sistem pernapasan pada beberapa Hewan:

- 1) Cacing tanah, cacing tidak mempunyai alat pernapasan khusus, cacing bernapas melalui permukaan kulit. Kulit cacing harus selalu basah dan berlendir untuk memudahkan penyerapan oksigen dari udara.
- 2) Serangga, serangga bernapas dengan menghisap oksigen dan mengeluarkan karbondioksida. Alat pernapasan serangga berupa trakea, yaitu sistem tabung yang memiliki banyak percabangan didalam tubuh.
- 3) Ikan, ikan bernapas dengan organ khusus mirip saringan yang disebut insang. Insang berbentuk merah muda dan selalu lembab.
- 4) Amfibi, Katak termasuk hewan amfibi, yaitu hewan yang hidup di darat dan di air. Saat masih berupa kecebong, katak hidup di dalam air dan bernapas menggunakan insang.
- 5) Reptil, Hewan yang termasuk jenis reptil di antaranya ialah ular, kadal, cecak, buaya, dan biawak. Reptil bernapas menggunakan paru-paru. Udara masuk melalui hidung, lalu ke batang tenggorokan, lalu ke paru-paru.

b. Alat dan Sistem Pernapasan Pada Manusia

Manusia bernapas untuk memasukkan udara ke dalam tubuh. Udara mengandung oksigen. Oksigen dibutuhkan untuk mendapatkan energi dari makanan. Energi itu menggerakkan semua proses kehidupan yang sangat penting pada tubuh. Organ pernapasan manusia terdiri atas hidung, faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus, dan paru-paru (alveolus).

c. Gangguan Pernapasan

Faktor-faktor penyebab gangguan pernapasan.

1) Faktor Fisik

Adanya kelainan pada organ pernapasan dapat menyebabkan gangguan pernapasan. Misalnya pada bayi terlahir dini (prematur) organ pernapasannya mungkin belum sempurna sehingga memerlukan alat bantu pernapasan.

2) Faktor Penyakit

Banyak penyakit menyebabkan gangguan pada pernapasan. Misalnya influenza, asma, bronkitis, emfisema, dan kanker paru-paru.

3) Faktor Lingkungan

Kita bernapas untuk menghirup oksigen. Lingkungan kotor, asap kendaraan, asap pabrik, dan asap rokok mencemari udara. Udara tercemar menyebabkan ketersediaan oksigen menipis sehingga kita merasa sesak saat bernapas.³¹

B. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian pengembangan yang relevan, sebagai berikut :

1. Penelitian Fitrianiingsih Rahmatika dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Search, Solve, Create and Share* Pada Praktikum Mandiri Materi Mollusca dan Arthropoda”. Penelitian ini berfokus untuk

³¹ Heny Kusumawati, Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, (Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017), h.52.

mengembangkan dan mengetahui efektivitas bahan ajar dalam praktikum mata pelajaran biologi. Bahan ajar yang dihasilkan berupa LKS berbasis *search, solve, create, and share* (SSCS) pada materi mollusca dan arthropoda mata pelajaran biologi yang dapat digunakan pada praktikum mandiri.³²

2. Perbedaan dari penelitian yang relevan terhadap penelitian “Pengembangan LKPD IPA berbasis *search, solve, create, and share* (SSCS) pada materi organ pernapasan dan hewan kelas V SD/MI” adalah LKPD yang dikembangkan untuk siswa tingkat SD/MI, mata pelajaran yang dikembangkan adalah IPA pada materi organ pernapasan manusia dan hewan, terdapat langkah-langkah penggunaan lkpd dalam proses pembelajaran, dan pada penelitian ini hanya untuk melihat tingkat kemenarik lkpd.

C. Kerangka Berfikir

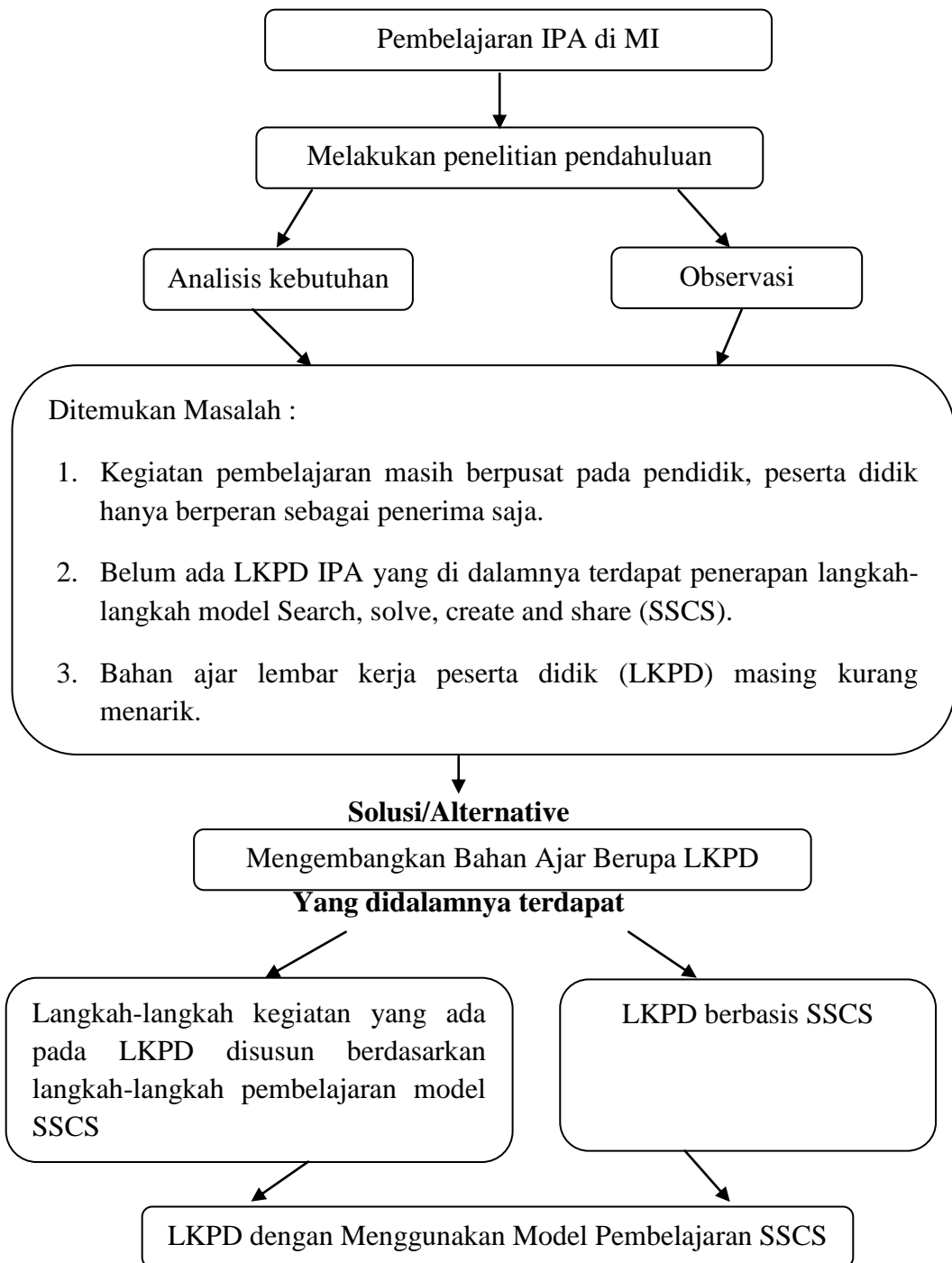
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pra penelitian dan juga observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di MI khususnya dalam pembelajaran IPA.

³² Rahmatika, Fitrianingsih “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Search, Solve, Create and Share Pada Praktikum Mandiri Materi Mollusca dan Arthropoda”, *skripsi gelar sarjana pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang*, (2014).

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 117.

2. Adapun masalah yang ditemukan, yaitu kegiatan pembelajaran masih berpusat pada pendidik, dan peserta didik hanya berperan sebagai penerima saja. Belum adanya LKPD IPA yang didalamnya terdapat penerapan langkah-langkah model *search, solve, create, and share* (SSCS). Serta bentuk bahan ajar yang digunakan di MI masih kurang menarik.
3. Berdasarkan masalah yang telah ditemukan maka solusi nya adalah mengembangkan LKPD IPA yang berbasis SSCS pada materi organ pernapasan manusia dan hewan untuk kelas V SD/MI.
4. LKPD yang dibuat memuat langkah-langkah penyusunan LKPD dan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran SSCS.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode Penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut¹.

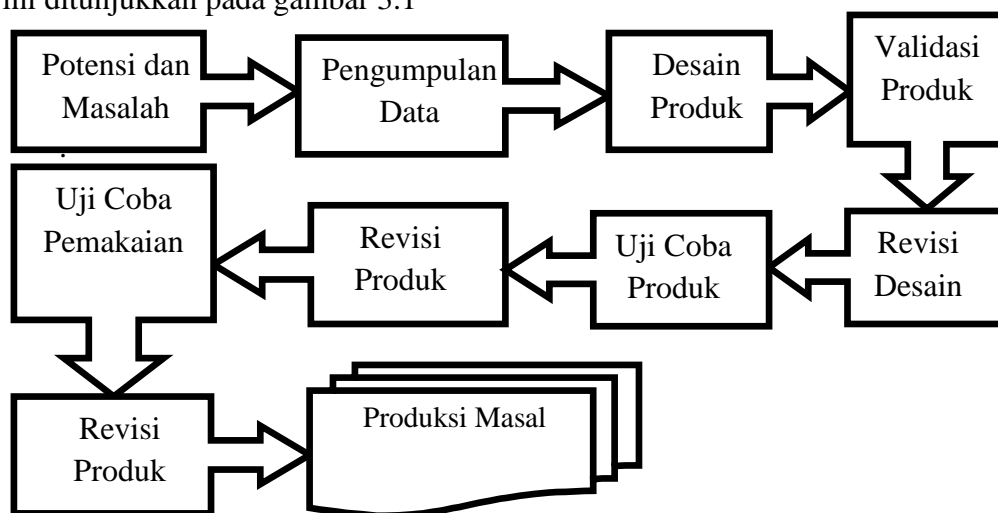
Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (software), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

Pada penelitian ini produk yang dihasilkan adalah bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) pada organ pernapasan manusia dan hewan kelas V MI Al-hikmah Bandar Lampung. Produk yang dihasilkan ini akan di uji kelayakannya terlebih dahulu. Untuk menguji layak atau tidaknya, awalnya LKPD ini akan divalidasi terlebih dahulu untuk melihat kevalidan dan kepraktisannya apabila digunakan sebagai bahan ajar. Setelah LKPD dikatakan Valid, LKPD diberikan kepada siswa untuk melihat kemenarikannya. LKPD yang terbukti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet Ke-21, h.407.

valid, praktis, dan menarik dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model Borg and Gall yang dimodifikasi dari sugiyono.

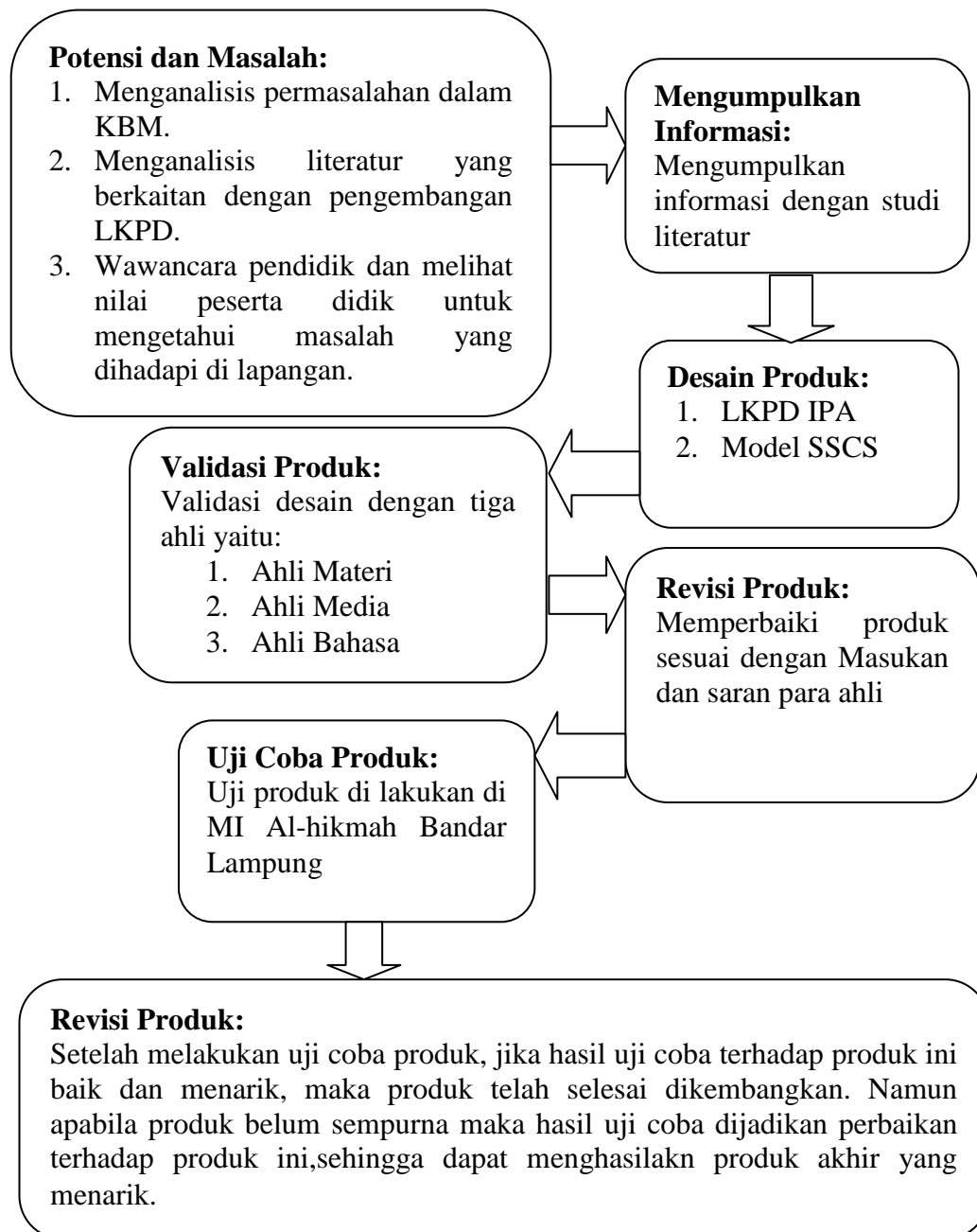
Dalam buku sugiyono Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini ditunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Langkah-langkah penggunaan metode Research and Development (R&D)²

Karena peneliti hanya ingin melihat respon peserta didik dan pendidik terhadap produk yang dikembangkan maka peneliti membatasi hanya tujuh langkah dari sepuluh langkah, yaitu diantaranya: Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Produk, Revisi Desain, Uji Coba Produk, dan Revisi Produk. Langkah-Langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti ditunjukkan pada Gambar 3.2

² *Ibid*, h.409



B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian ini sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa peneliti menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dari model R&D *Borg and Gall*. Namun, pengembangan produk yang dilakukan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap uji coba produk, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Pada Materi organ pernapasan Untuk Kelas V di SD/MI". Penelitian yang dilakukan tidak sampai tahap uji pemakaian dan produksi masal dari produk yang telah dihasilkan karena peneliti hanya ingin melihat kelayakan produk berdasarkan penilaian validator, guru IPA dan penilaian peserta didik berdasarkan kemenarikannya serta keterbatasan biaya dan waktu sehingga tidak mencakup semua langkah yang ada.

1. Potensi dan Masalah

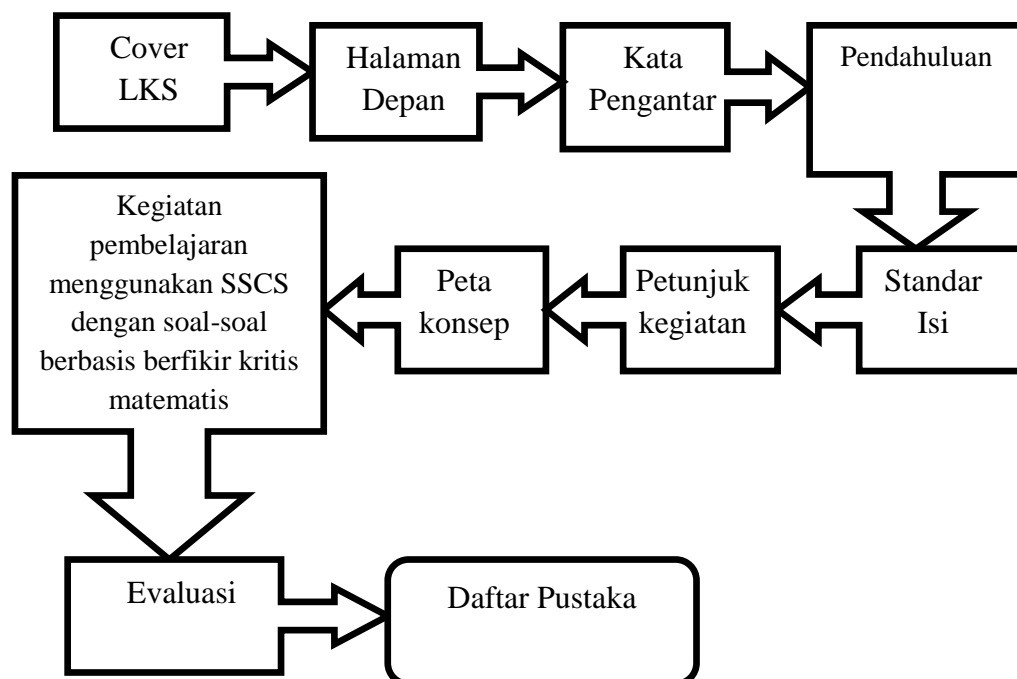
Langkah awal yang digunakan peneliti dalam pengembangan terhadap bahan ajar ini adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk melihat gambaran kondisi di lapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kemudian menganalisis permasalahan, proses yang dilakukan peneliti ini adalah menganalisis literatur yang terkait dengan pengembangan bahan ajar khususnya lembar kerja peserta didik (LKPD) dan wawancara dengan pendidik dan melihat hasil ulangan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui masalah serta hambatan yang dihadapi di lapangan yang berhubungan dengan pembelajaran IPA.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah ditemukan, maka selanjutnya perlu mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang dapat mengatasi masalah serta hambatan tersebut. tahap pengumpulan informasi dilakukan untuk menentukan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Hal-hal yang diperhatikan dalam menentukan kebutuhan pembelajaran, antara lain kesesuaian kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, dan tahap perkembangan peserta didik.

3. Desain Produk

Setelah langkah potensi masalah dan pengumpulan informasi, selanjutnya pengembangan bahan ajar LKPD berbasis SSCS sebagai penunjang sumber belajar pada kegiatan belajar mengajar. Sumber referensi untuk pengembangan bahan ajar LKPD IPA berbasis SSCS diperoleh dari sumber yang mengacu pada materi yang digunakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan dengan model SSCS di dalam LKPD. Adapun desain produk yang dibuat peneliti ditunjukkan pada gambar 3.3.



Gambar 3.3. desain LKS yang dikembangkan

4. Validasi Desain

Validasi desain adalah proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional,

karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.³ Validasi desain terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Uji ahli materi

Uji ahli materi adalah kegiatan penilaian dari seorang ahli terhadap kedalaman dan ketetapan isi materi pembelajaran dalam bahan ajar LKPD dengan model SSCS. Validasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana ketepatan dari produk yang telah dikembangkan. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang berkompeten dalam bidang IPA yang terdiri dari dua dosen UIN Raden Intan Lampung dan satu guru IPA.

b. Uji Ahli Media

Uji ahli media merupakan kegiatan penilaian dari seorang ahli terhadap penyajian, kesesuaian bahan ajar LKPD berbasis SSCS. Uji ahli media dilakukan oleh dua orang dosen UIN Raden Intan Lampung yang merupakan ahli dibidang teknologi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan, dan kesesuaian LKPD IPA berbasis SSCS.

c. Uji Ahli Bahasa

Uji ahli bahasa adalah kegiatan penilaian dari seorang ahli terhadap penggunaan bahasa dalam penyusunan bahan ajar LKPD berbasis SSCS. Uji ahli bahasa dilakukan oleh dua orang dosen UIN

³ *Ibid.* h.414

Raden Intan Lampung yang merupakan ahli di bidang bahasa. Ahli bahasa mengkaji pada aspek kebahasaan dan kesesuaian LKPD IPA berbasis SSCS.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk di validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan guru IPA, maka dapat diketahui kelemahan dari LKPD berbasis SSCS tersebut. kelemahan tersebut selanjutnya dikurangi kelemahan dengan memperbaiki desainnya.

6. Uji Coba Produk

Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya di uji cobakan melalui proses pembelajaran. Uji coba produk ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kekurangan desain pembelajaran yang akan digunakan pada kondisi sebenarnya dan juga dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah bahan ajar berupa LKPD IPA berbasis SSCS ini menarik.

7. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba produk, apabila respon peserta didik dan pendidik mengatakan produk ini baik dan menarik, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan telah selesai. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar yang dibuat, sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang menarik dan dapat digunakan di sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar LKPD ini diberikan kepada validator dan peserta didik untuk menilai produk pengembangan. Adapun angket yang digunakan adalah angket validasi untuk validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa serta angket untuk respon peserta didik yang digunakan untuk alat uji coba kemenarikan oleh peserta didik dan pendidik.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui pendapat, keinginan dan hal-hal lain dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, juga dapat dilakukan dengan tatap muka (face to face) ataupun dengan menggunakan

⁴ *Ibid.* h. 216

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 210.

telepon. Wawancara dilakukan untuk mengetahui data awal dalam penelitian dan informasi yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan LKPD berbasis SSCS.

3. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶ Observasi dilakukan untuk mengetahui data awal dalam penelitian dan informasi yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan LKPD berbasis SSCS.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai suatu bagian penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner untuk ahli materi, angket untuk ahli media, angket untuk ahli bahasa, angket untuk pendidik serta angket peserta didik, pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas, yakni dengan membandingkan isi instrumen dengan teori yang ada⁷. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

⁶ *Ibid.* h. 223

⁷ Nurul Hidayah. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negeri Katon Pesawaran. *Terampil Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*. Vol 4 No. 1 (2017) h. 41.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen penilaian Untuk Ahli Materi

NO	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KD	1,2, 3
		Keakuratan Materi	4, 5
		Kemutakhiran Materi	6
		Mendorong keingintahuan	7, 8
2	Aspek Kelayakan penyajian	Teknik Penyajian	9
		Pendukung penyajian	10, 11, 12
		Penyajian pembelajaran	13
3	Model SSCS	Hakikat SSCS	14, 15
	Jumlah Butir		15

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instumen Penilaian Untuk Ahli Media

NO	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Kegrafikan	Ukuran LKPD	1,2
		Desain Sampul LKPD (Cover)	3, 4, 5,6,7
		Desain isi LKPD	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	Jumlah butir		16

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Untuk Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Bahasa	Lugas	1, 2, 3
		Komunikatif	4
		Dialogis dan interaktif	5
		Kesesuaian dengan perkembangan Peserta didik	6, 7
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8, 9
	Jumlah Butir		

Tabel 3.4
Kisi Kisi Instrumen Penilaian Untuk Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Respon Peserta didik	Ketertarikan	1,2,3,4
		Materi	5, 6, 7, 8, 9
		Bahasa	10, 11, 12
	Jumlah Butir		12

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pengembangan ini adalah dengan mendeskripsikan semua pendapat, saran, dan tanggapan evaluator yang didapat dari lembar lembar komentar. Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan, dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini adalah digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan, dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan produk yang berupa LKPD. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala *Likert*. Instrumen yang digunakan memiliki empat jawaban, yaitu sangat layak diberi skor 4, cukup layak diberi skor 3, kurang layak diberi skor 2, dan tidak layak diberi skor 1.

1. Angket Validasi Ahli

Angket validasi ahli terkait materi dan bahan ajar yang dikembangkan memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor yang berbeda yang mengartikan tingkat validasi bahan ajar LKPD berbasis SSCS. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat dalam tabel 3.5

Tabel 3.5⁸
Skala penilaian validasi ahli

Kategori	Skor
Sangat layak	4
Cukup layak	3
Kurang layak	2
Tidak layak	1

⁸ Lucky chandra, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 Untuk Siswa SMP”, *MTS Jurnal Malang: Universitas Islam Negeri*, h.5 (2014).

Sedangkan untuk menentukan hasil presentasi skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungannya, yaitu:⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Angka presentase atau skor penilaian

f = frekuensi yang didapat

N = Jumlah frekuensi/skor maksimal

Selanjutnya untuk menghitung nilai skor rata-rata persentase angket menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan :

P = persentase rata-rata

$\sum P$ = Jumlah Persentase

N = jumlah item pada angket

Selanjutnya presentase kelayakan yang didapat kemudian diterpretasikan kedalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.6
Tabel Skala kelayakan¹⁰

Skor rata-rata %	Kategori
0-25	Tidak layak
26-50	Kurang layak
51-75	Layak
76-100	Sangat layak

⁹ Sri Latifah, Eka Setiawan, Abdullah Basith, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu dan Kalor", Al-BIRuNi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol.5, no.1, (April:2016), h. 45

¹⁰ Winarni, dkk, "Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk SMA/MA Kelas X". *Jurnal Program Study Pendidikan Sains Universitas Sebelas Maret*, h.5 (tanggal 17/07/2018 pukul 12:00)

2. Analisis data respon peserta didik

Angket respon peserta didik terhadap penggunaan produk memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

Kategori	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Hasil dari skor penilaian masing-masing peserta didik tersebut kemudian dicari rata-ratanya Selanjutnya presentase respon peserta didik yang didapat kemudian diterpretasikan kedalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.6
Tabel Skala kelayakan¹¹

Skor rata-rata %	Kategori
0-25	Tidak Menarik
26-50	Kurang menarik
51-75	Menarik
76-100	Sangat menarik

¹¹ *Ibid*, h.5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

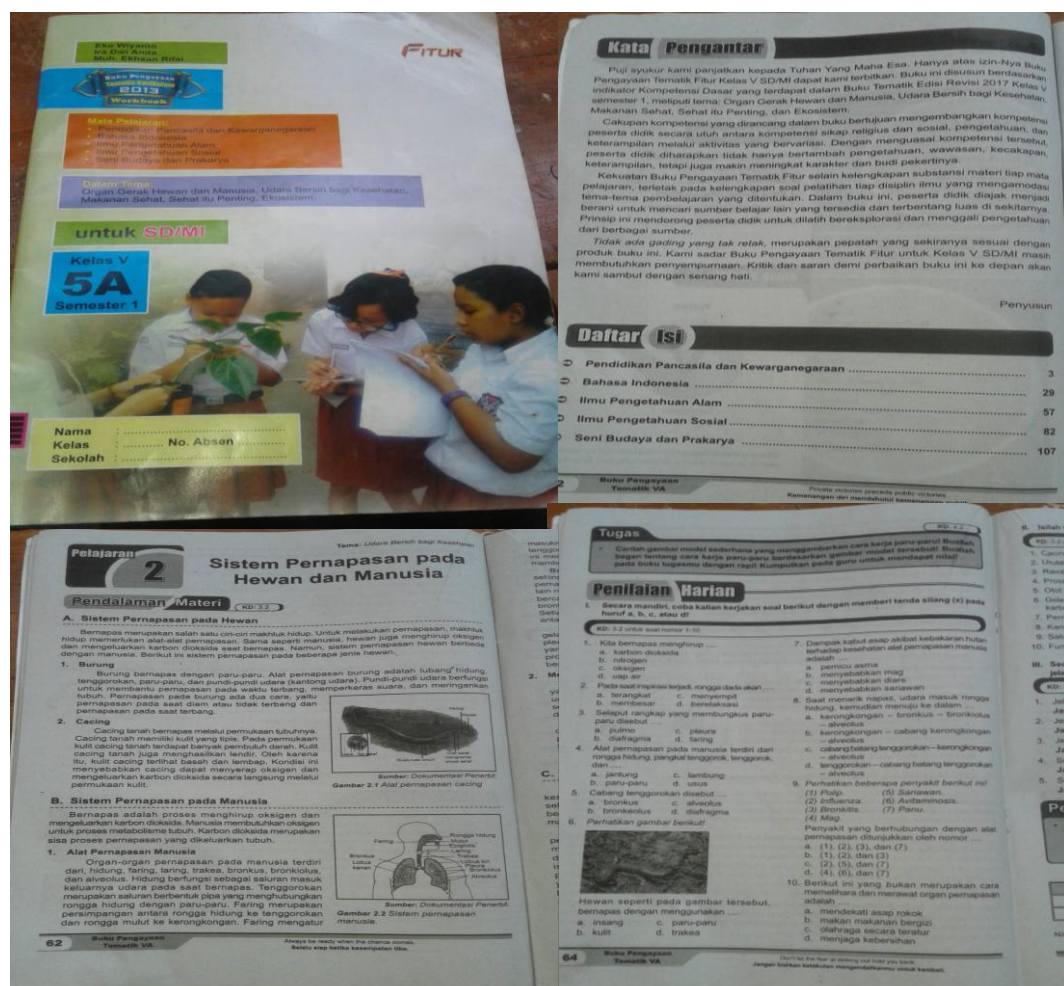
Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-HIKMAH Bandar Lampung, dengan data awal menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang digunakan didalamnya mencakup 5 mata pelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya. Dalam Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat Itu Penting, dan Ekosistem. Serta penggunaan LKPD belum dirancang secara khusus oleh pendidik menggunakan model pembelajaran SSCS. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 7. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

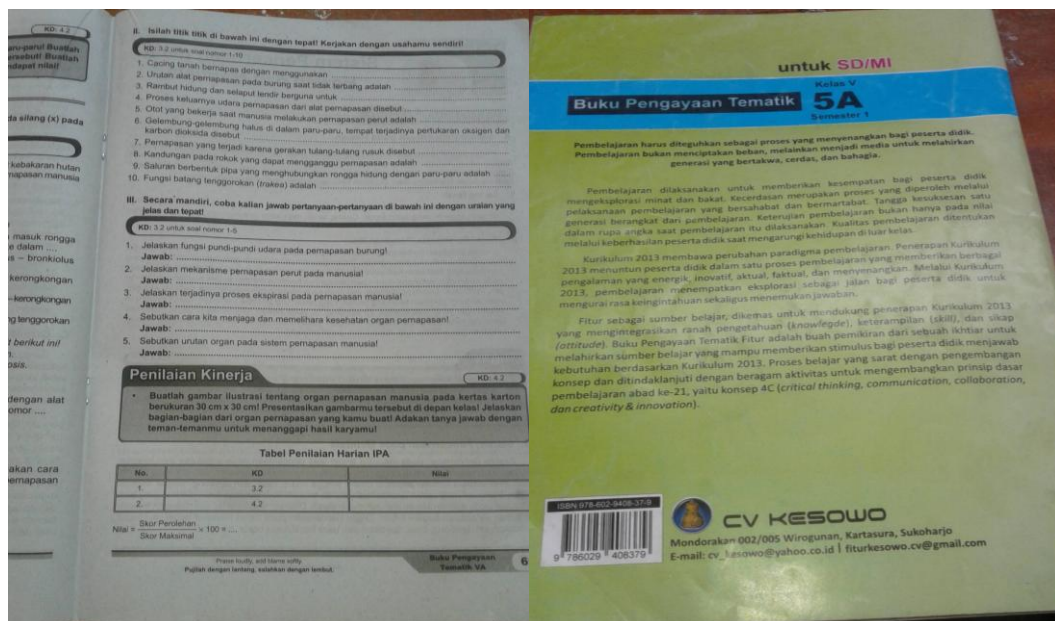
1. Potensi dan masalah

Potensi dan masalah yang peneliti temukan adalah bahan ajar dalam proses pembelajaran berupa Buku Cetak dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang didalamnya mencakup 5 mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya yang memang sudah disediakan oleh sekolah dan bahan ajar yang berbasis model pembelajaran SSCS belum ada disekolah. Pada tahap ini dilakukan

penelitian pendahuluan di MI Al-hikmah Bandar Lampung dengan observasi dan wawancara yang berisi pertanyaan ketersediaan sumber dan bahan ajar. Hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian dijadikan landasan dalam penyusunan latar belakang masalah dan gambaran dari analisis kebutuhan sekolah. Sehingga dibutuhkan bahan ajar yang akan menambah nilai kebermanfaatan, dapat memperjelas pesan, menimbulkan semangat belajar, dan kemungkinan peserta didik belajar mandiri dengan mudah.

Dibawah ini adalah LKPD yang digunakan di MI Al-hikmah Bandar Lampung sebagai berikut:





Gambar 4.1
Produk Awal

2. Mengumpulkan Data

Setelah proses potensi dan masalah selesai, maka tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi. Pengumpulan informasi sangat penting untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang ada di MI Al-hikmah Bandar Lampung kepada pendidik dan peserta didik khususnya kelas V pada mata pelajaran IPA berupa hasil wawancara dengan Bapak Adi Candra, S.Pd.I untuk mengetahui informasi yang akan dilakukan dalam proses penelitian dan pengembangan.

3. Desain Produk

Setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan data, selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap desain produk pengembangan LKPD dengan menggunakan model

pembelajaran SSCS pada materi IPA kelas V semester 1. Langkah-langkah penyusunan desain produk LKPD ini, diantaranya adalah menyesuaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta silabus berdasarkan kurikulum 2013. LKPD ini berbasis *search, solve, create and share (SSCS)* menggunakan ukuran kertas letter; skala spasi 1,5; jenis huruf *Comic Sans Ms*.


Adapun desain produk pengembangan LKPD adalah terdiri dari cover depan dan belakang, petunjuk penggunaan LKPD, kata pengantar, daftar isi. LKPD terdiri dari kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, petunjuk kegiatan, kegiatan pembelajaran berupa soal-soal yang dapat dilakukan dengan percobaan secara nyata dan ada di lingkungan sekolah maupun rumah, memuat tahapan-tahapan dari model pembelajaran SSCS yaitu, fase *Search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, fase *solve* yang bertujuan untuk merencanakan penyelesaian masalah, fase *create* yang bertujuan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, fase *share* yaitu bertujuan untuk mensosialisasikan penyelesaian masalah yang dilakukan. Berikut ini desain awal produk yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Lembar Kerja Peserta Didik
Berbasis Search, Solve, Create And Share

ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNTUK SD DAN MI KELAS V


Tahapan
CIKAR PENGETAHUAN



NAMA :
 KELAS :
 SEKOLAH :

5

Oleh Yulis Nollinda







Permasalahan

Permasalah

Perunjuk

Perhatikan permasalahan dibawah ini, kemudian carilah jawaban dari setiap soal permasalahan tersebut.

Perhatikan gambar di bawah ini !

Gambar A

Gambar B

Bernapas meliputi dua proses, yaitu proses menarik napas (inspirasi) dan mengeluarkan napas (ekspirasi). Berdasarkan cara masuknya udara dalam paru-paru, maka proses pernapasan dapat di bedakan menjadi dua, yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut.

- Pada gambar A dan B manakah yang termasuk proses menarik dan mengeluarkan napas?
- Berdasarkan gambar A dan gambar B manakah yang menunjukkan pernapasan dada dan pernapasan perut?
- Apa yang kamu rasakan ketika menarik dan menghembuskan napas?

d. Mengapa paru-paru dapat mengembang dan mengempis ? bagaimana cara kerja paru-paru ?

Solve

Perunjuk !

Tuliskan jawaban soal permasalahan yang ada pada tahap search !

4. Validasi Desain

Penelitian dan pengembangan lembar kerja peserta didik yang telah selesai didesain, selanjutnya di validasi oleh 2 validator ahli materi yaitu dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan biologi Ibu Nurhaida Widiani, M.Biotech. dan dosen jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah (PGMI) Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. Kriteria dalam penentuan subyek ahli, yaitu: berpengalaman dibidangnya dan berpendidikan minimal S2. Validator ahli media yaitu Dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan fisika Dr. Yuberti, M,Pd. dan Development Aplication UIN Raden Intan Lampung Basis data dan Informasi UIN Raden Intan lampung Bapak Bayu Cahyoatmoko Putroaji, ST., MM. Kriteria dalam penentuan subyek ahli, yaitu: berpengalaman dibidangnya dan berpendidikan minimal S2. Validator ahli

bahasa yaitu Dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) Bapak Dr. Nasir, M.Pd dan Dosen jurusan pendidikan anak usia dini bapak Untung Nopriansyah, M.Pd. Kriteria dalam penentuan subyek ahli, yaitu: berpengalaman dibidangnya dan berpendidikan minimal S2. Validasi juga dilakukan oleh 1 praktisi pendidik IPA di MI Al-Hikmah dengan kriteria sebagai subyek praktisi adalah berpengalaman dibidangnya, dan berpendidikan minimal S1. Adapun hasil validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan ahli praktisi bidang ahli materi sebagai berikut:

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi, dan sistematika materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi dari dosen pendidikan biologi dari UIN raden intan lampung Ibu Nurhaida Widiani, M.Biotech. dosen pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan 1 pendidik IPA MI Al-Hikmah Bandar Lampung. hasil data validasi materi tahap 1 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Materi

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase Perolehan Skor%	Kriteria
1	Aspek Kelayakan Isi	81,25%	Sangat layak
2	Aspek Kelayakan Penyajian	86,66%	Sangat layak
3	Model SSCS	79,16%	Sangat layak
Rata-rata		82,35%	Sangat layak

Tabel diatas merupakan hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi untuk kelayakan bahan ajar berupa LKPD IPA berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Pada aspek kelayakan isi diperoleh hasil dengan presentase 81,25% pada aspek kelayakan penyajian diperoleh hasil dengan presentasi 86,66% dan pada aspek model SSCS diperoleh hasil dengan presentasi 79,16% sehingga total rata-rata presentase validasi materi tahap 1 adalah 82,35% termasuk dalam kategori sangat layak untuk di ujicobakan dan memperoleh saran perbaikan sebagai berikut.

- 1) Nomor pada indikator disesuaikan dengan KD dan taksonomi bloom.
- 2) Setiap gambar di tulis sumber nya.
- 3) Susunan kalimat pada pertanyaan di perbaiki.
- 4) Runtutan materi ada yang perlu di perbaiki.

Hasil persentase validasi ahli materi tahap 1 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji penyajian LKPD berbasis SSCS. Adapun validator yang menjadi ahli media yang terdiri dari 2 Dosen UIN Raden Intan Lampung yaitu Dosen UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah jurusan fisika Ibu Dr. Yuberti, M.Pd dan Development Aplication UIN Raden Intan Lampung Basis data dan Informasi UIN Raden Intan lampung Bapak Bayu Cahyoatmoko Putroaji, ST., MM. Hasil data Validasi media tahap 1 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Media

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase Perolehan Skor%	Kriteria
1	Ukuran LKPD	81,25%	Sangat layak
2	Desain Cover LKPD	89,28%	Sangat layak
3	Desain Isi LKPD	86,53%	Sangat layak
Rata-rata		85,68%	Sangat layak

Tabel diatas merupakan hasil validasi tahap 1 oleh ahli media untuk kelayakan bahan ajar berupa LKPD IPA berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Pada aspek ukuran LKPD diperoleh hasil dengan presentase 81,25% pada aspek desain cover lkpd diperoleh hasil dengan presentasi 89,28% dan pada aspek desain isi lkpd diperoleh hasil dengan presentasi 86,53% sehingga total rata-rata presentase validasi media tahap 1 adalah 85,68% termasuk dalam kategori sangat layak untuk di ujicobakan dan memperoleh saran perbaikan sebagai berikut.

- 1) Pada cover ditulis semester 1.
- 2) Angka 5 pada cover depan di hilangkan.
- 3) Gambar pada cover disesuaikan dengan isi LKPD.
- 4) Susunan gambar di dalam LKPD harus selaras antara gambar yang satu dengan yang lain.

Hasil persentase validasi ahli media tahap 1 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelengkapan dari segi bahan dan kata serta ketetapan kalimat yang digunakan didalam LKPD, kebenaran penggunaan bahasa dan ketetapan ejaan kata dan

kalimat. Adapun validator yang menjadi ahli bahasa dari dosen UIN Raden Intan Lampung Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd dan Bapak Dr. Nasir, M.Pd yang berkompeten dalam bidang kebahasaan. Adapun hasil validasi bahasa tahap 1 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Validasi Tahap 1 Ahli Bahasa

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase Perolehan Skor%	Kriteria
1	Aspek Kelayakan bahasa	84,72%	Sangat layak

Tabel diatas merupakan hasil validasi tahap 1 oleh ahli bahasa untuk kelayakan bahan ajar berupa LKPD IPA berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Adapun hasil validasi yang diperoleh dari penilaian ahli bahasa yang mencakup aspek kelayakan bahasa pada LKPD IPA berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). Pada tahap 1 memperoleh jumlah skor 84,72% termasuk dalam kategori sangat layak untuk di ujicobakan dan memperoleh saran perbaikan sebagai berikut

- 1) Perbaiki kesalahan pada ejaan.
- 2) Perbaiki kosakata pada pemilihan diksi

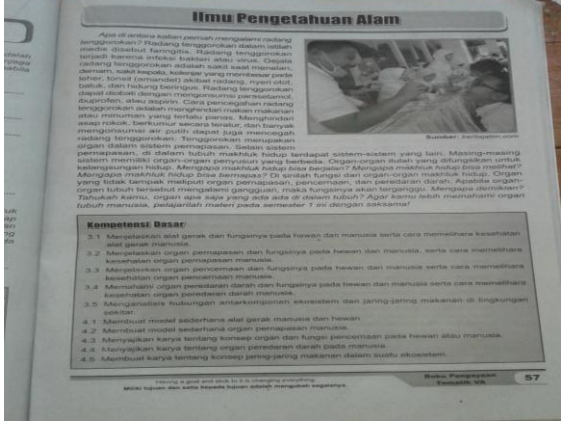
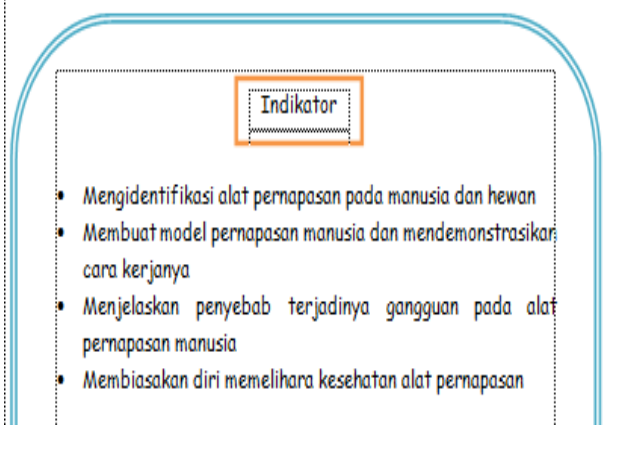
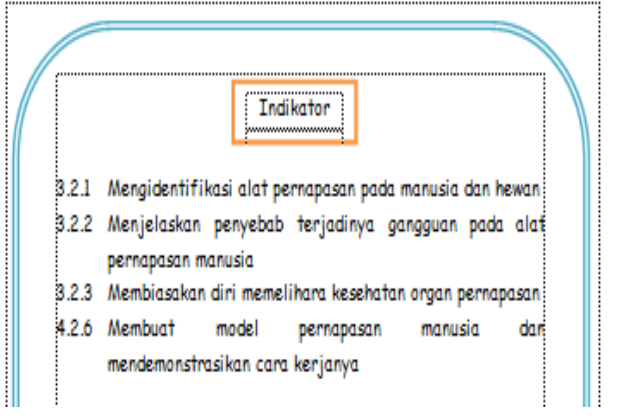
Hasil persentase validasi ahli bahasa tahap 1 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 3

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan pendidik IPA kelas V. Peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-

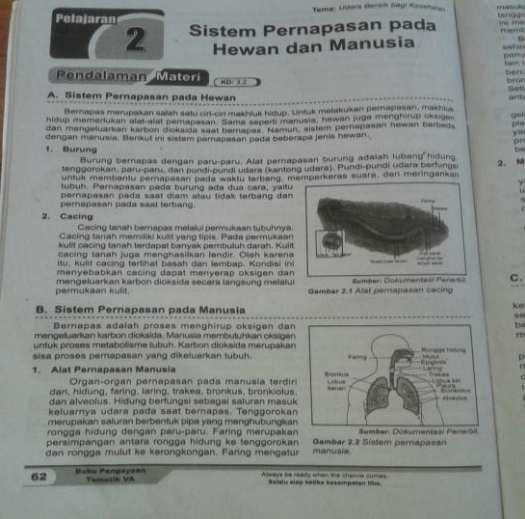
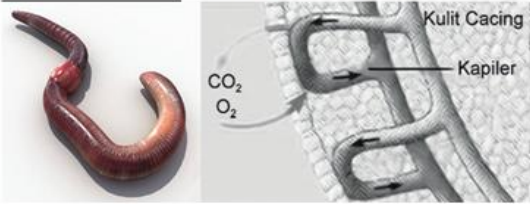
masukan ahli tersebut. Adapun saran atau masukan untuk perbaikan adalah sebagai berikut:

a. Saran Atau Masukan Ahli Materi

<p>Produk Awal</p> <p>LKPD yang digunakan di MI Al-hikmah hanya mencantumkan Indikator Pembelajaran namun hanya Kompetensi Dasar saja.</p>	
<p>Sebelum Revisi</p> <p>Mencantumkan Indikator Pembelajaran namun Saran dari validator yaitu nomor pada indikator disesuaikan dengan KD dan taksonomi bloom.</p>	
<p>Sesudah Revisi</p> <p>Perbaikan nomor pada indikator sudah disesuaikan dengan KD dan taksonomi bloom.</p>	

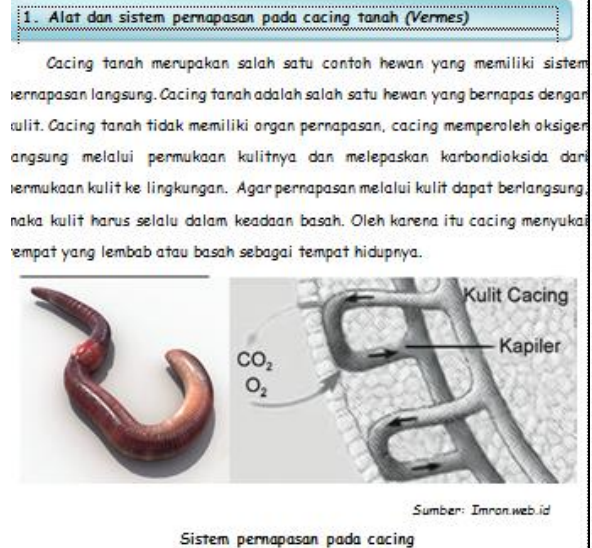
Gambar 4.3
Perbaikan Pada Penulisan Nomor Indikator

Pada gambar 4.3 dilakukan perbaikan nomor setiap indikator disesuaikan pada KD berapa dan juga sesuai dengan taksonomi bloom atas saran atau masukan dari validator ahli materi.

<p>Produk Awal</p> <p>LKPD yang digunakan di Mi Al-hikmah Bandar Lampung</p>	
<p>Sebelum Revisi</p> <p>Validator menyarankan untuk setiap gambar di tulis sumber refrensi nya.</p>	<p>1. Alat dan sistem pernapasan pada cacing tanah (Vermes)</p> <p>Cacing tanah merupakan salah satu contoh hewan yang memiliki sistem pernapasan langsung. Cacing tanah adalah salah satu hewan yang bernapas dengan kulit. Cacing tanah tidak memiliki organ pernapasan, cacing memperoleh oksigen langsung melalui permukaan kulitnya dan melepaskan karbondioksida dari permukaan kulit ke lingkungan. Agar pernapasan melalui kulit dapat berlangsung maka kulit harus selalu dalam keadaan basah. Oleh karena itu cacing menyukai tempat yang lembab atau basah sebagai tempat hidupnya.</p>  <p>Sistem pernapasan pada cacing</p>

Sesudah Revisi

Produk LKPD sudah direvisi berdasarkan saran validator yaitu menambahkan sumber referensi pada setiap gambar.



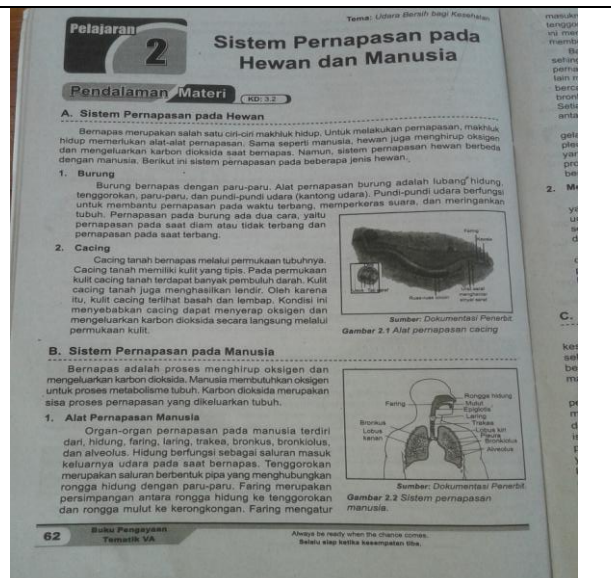
Gambar 4.4

Penambahan sumber referensi pada gambar

Pada gambar 4.4 dilakukan perbaikan pada setiap gambar untuk menambahkan sumber referensi berdasarkan saran dan masukan dari validator.

Produk Awal

LKPD yang digunakan di MI Al-Hikmah Bandar Lampung

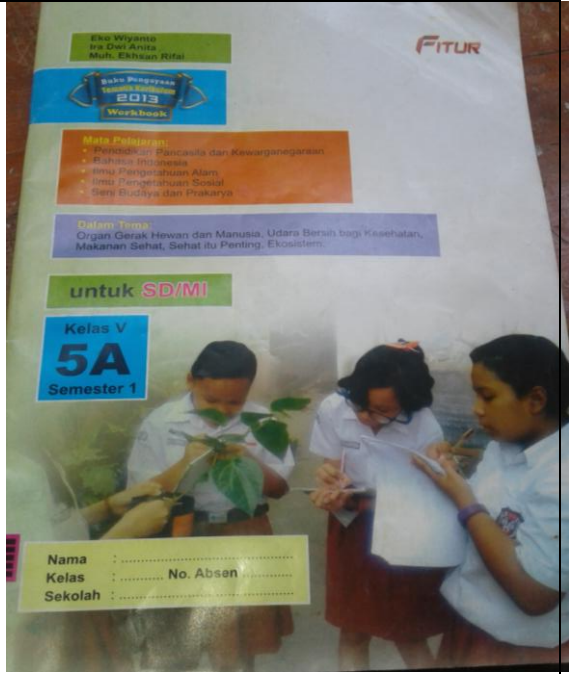
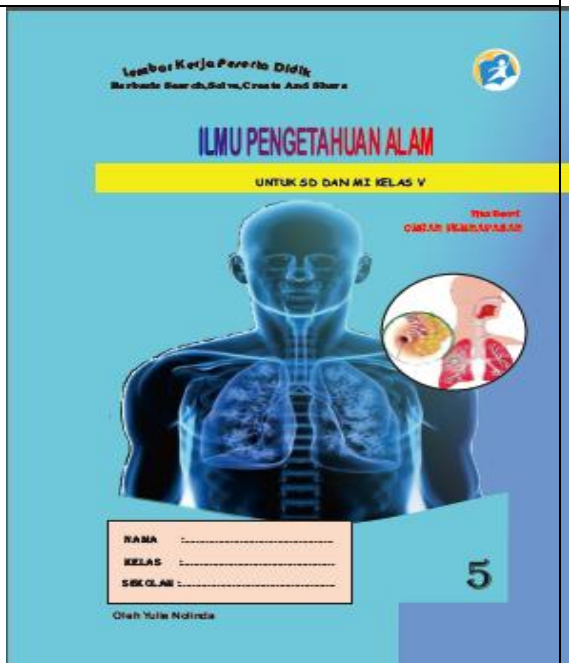


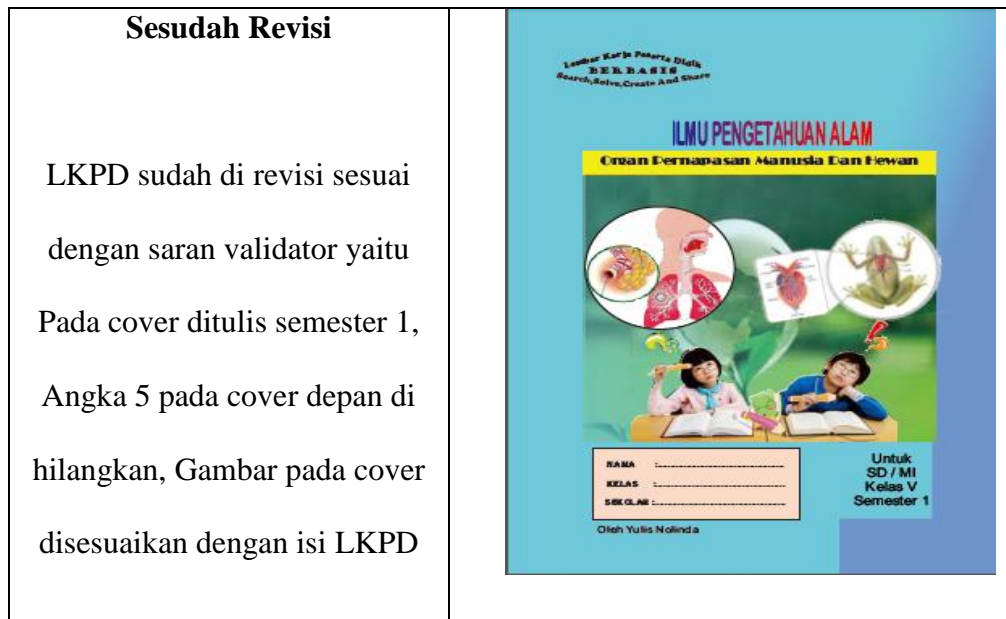
<p>Sebelum Revisi</p> <p>Validator menyarankan pertanyaan pada soal di awal materi mengenai organ pernapasan saja dan pertanyaan nya disesuaikan dengan anak sd kelas V</p>	 <p>Amati gambar diatas</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa aja makhluk hidup yang ada pada gambar diatas ? 2. Apa saja perbedaan dan persamaan makhluk hidup yang ada pada gambar itu ? 3. Apakah semua makhluk itu membutuhkan oksigen ? 4. Bagaimana proses pengambilan oksigen oleh makhluk hidup ?
<p>Sesudah Revisi</p> <p>LKPD sudah direvisi yaitu pertanyaan pada soal di awal materi mengenai organ pernapasan saja dan disesuaikan dengan anak sd kelas V.</p>	 <p>Sumber: gurudidweb.id</p> <p>Makhluk hidup</p> <p>Amati gambar diatas</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja makhluk hidup yang kamu lihat pada gambar di atas? 2. Apa saja alat pernapasan pada makhluk hidup yang ada pada gambar diatas? 3. Apakah persamaan dan perbedaan makhluk hidup di atas? 4. Apakah semua makhluk hidup itu membutuhkan oksigen?

Gambar 4.5
Perbaikan pada pertanyaan

Pada gambar 4.5 dilakukan perubahan pada soal di awal materi atas masukan dan saran dari validator karena soal latihan yang diberikan terlalu luas dari materi yang akan di pelajari dan pertanyaan pada soal tersebut terlalu tinggi untuk anak SD/MI.

b. Saran atau masukan ahli media

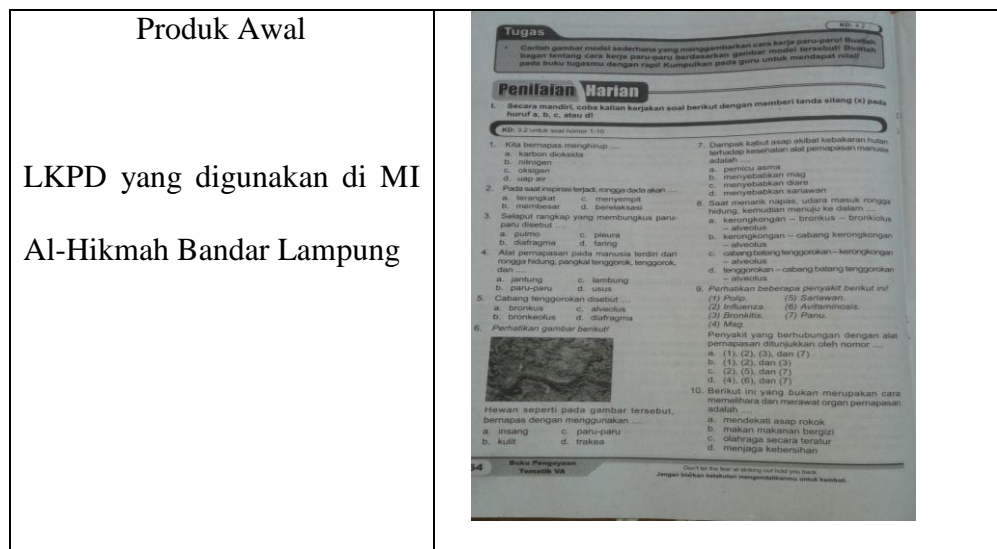
<p>Produk Awal</p> <p>Cover LKPD yang digunakan di MI Al-Hikmah Bandar Lampung</p>	 <p>The image shows the cover of a Learning Package (LKPD) for Class V, Semester 1. The cover is white with a blue header and footer. The title 'FITUR' is in red. Below the title, there is a blue box with 'Buku Pengayaan 2013' and 'Workbook'. The main title 'Mata Pelajaran' is in orange, followed by 'Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan', 'Bahasa Indonesia', 'Ilmu Pengetahuan Alam', 'Ilmu Pengetahuan Sosial', and 'Seni Budaya dan Prakarya'. Below this, there is a blue box with 'Dalam Tema' and 'Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat Itu Penting, Ekosistem'. The text 'untuk SD/MI' is in green. Below this, there is a blue box with 'Kelas V', '5A', and 'Semester 1'. At the bottom, there is a photo of three students in white uniforms working with a plant. Below the photo, there is a form with fields for 'Nama', 'Kelas', 'Sekolah', and 'No. Absen'.</p>
<p>. Sebelum Revisi</p> <p>Saran dari validator yaitu Pada cover ditulis semester 1, Angka 5 pada cover depan di hilangkan, Gambar pada cover disesuaikan dengan isi LKPD.</p>	 <p>The image shows the cover of a Learning Package (LKPD) for Class V, Semester 1. The cover is blue with a yellow header and footer. The title 'ILMU PENGETAHUAN ALAM' is in red. Below the title, there is a yellow box with 'UNTUK SD DAN MI KELAS V'. The main title 'Mata Pelajaran' is in orange, followed by 'Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan', 'Bahasa Indonesia', 'Ilmu Pengetahuan Alam', 'Ilmu Pengetahuan Sosial', and 'Seni Budaya dan Prakarya'. Below this, there is a blue box with 'Dalam Tema' and 'Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat Itu Penting, Ekosistem'. The text 'untuk SD/MI' is in green. Below this, there is a blue box with 'Kelas V', '5A', and 'Semester 1'. At the bottom, there is a photo of three students in white uniforms working with a plant. Below the photo, there is a form with fields for 'Nama', 'Kelas', 'Sekolah', and 'No. Absen'.</p>


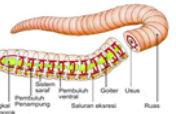


Gambar 4.6
Perbaikan pada cover depan

Pada gambar 4.6 perbaikan dilakukan atas saran dan masukan oleh ahli media, Pada cover ditulis semester 1, Angka 5 pada cover depan di hilangkan, Gambar pada cover disesuaikan dengan isi LKPD

c. Saran atau masukan ahli bahasa



<p>Sebelum Revisi</p> <p>Validator menyarankan untuk memperbaiki kesalahan pada ejaan dan juga memperbaiki kosakata pada pemilihan diksi.</p>	<p>Permasalahan</p> <p>Search</p> <p>Petunjuk! Cermati permasalahan dibawah ini, kemudian carilah jawaban dari setiap soal permasalahan tersebut.</p> <p>CACING TANAH</p> <p>Perhatikan gambar di samping, lalu jawablah pertanyaan dibawah ini !</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah benar cacing bernapas menggunakan kulitnya? 2. Apa yang terjadi jika kulit cacing tanah terkena dengan sinar matahari secara langsung saat sedang terik? 3. Jika kulit cacingnya mengelupas bagaimana cacing bisa bernapas? 4. Bagaimana jika kulit cacing tanah terkena dengan sentuhan tangan? 5. Bagaimana jika cacing tanah terkena atau disiram dengan air garam? Air biasa (mineral)? Air hujan? 6. Bagaimana jika cacing tanah terkena atau disiram dengan air biasa (mineral)? 7. Bagaimana jika cacing tanah terkena atau disiram dengan air hujan? 8. Masih dapatkah cacing tanah bernapas jika tersiram atau tergenang oleh air? 9. Dapat tetap hidupkah cacing tanah jika tanahnya tidak lembab atau panas?
<p>Sesudah Revisi</p> <p>LKPD sudah di revisi sesuai dengan saran validator yaitu memperbaiki kesalahan pada ejaan dan juga memperbaiki kosakata pada pemilihan diksi</p>	<p>Kegiatan 1</p> <p>Search</p> <p>Petunjuk! Cermati permasalahan dibawah ini, kemudian carilah jawaban dari setiap soal permasalahan tersebut.</p> <p>CACING TANAH</p> <p>Perhatikan gambar di samping, lalu jawablah pertanyaan dibawah ini !</p>  <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah benar cacing bernapas menggunakan kulitnya? 2. Apa yang terjadi jika kulit cacing tanah terkena dengan sinar matahari secara langsung saat sedang terik? 3. Bagaimana jika cacing tanah terkena atau disiram dengan air garam? 4. Bagaimana jika cacing tanah terkena atau disiram dengan air biasa (mineral)? 5. Bagaimana jika cacing tanah terkena atau disiram dengan air hujan? 6. Masih dapatkah cacing tanah bernapas jika tersiram atau tergenang oleh air? 7. Dapat tetap hidupkah cacing tanah jika tanahnya tidak lembab atau panas?

Gambar 4.7
Perbaikan Pada Ejaan dan kosakata pemilihan diksi

Pada gambar 4.7 perbaikan dilakukan atas saran dan masukan oleh ahli bahasa, yaitu memperbaiki kesalahan pada ejaan dan juga memperbaiki kosakata pada pemilihan diksi agar kalimat lebih efektif. Setelah melakukan revisi/ perbaikan sesuai masukan masing-masing para ahli peneliti mengadakan uji kevalidan LKPD tahap II pada ahli

materi, ahli media dan ahli bahasa dengan hasil penilaian sebagai berikut.

1) Ahli Materi

Tabel 4.4
Hasil Validasi Tahap II Ahli Materi

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase Perolehan Skor%	Kriteria
1	Aspek Kelayakan Isi	87,49%	Sangat layak
2	Aspek Kelayakan Penyajian	96,66%	Sangat layak
3	Model SSCS	91,67%	Sangat layak
Rata-rata		91,94%	Sangat layak

Tabel di merupakan hasil validasi tahap II oleh ahli materi untuk kelayakan bahan ajar berupa LKPD IPA Berbasis Search, Solve, Create, and Share (SSCS). Penilaian pada aspek kelayakan isi diperoleh hasil dengan persentase 87,49%. Pada aspek kelayakan penyajian diperoleh hasil dengan persentase 96,66%, dan pada model sscs diperoleh hasil dengan 91,67%. Pada tahap II terjadi peningkatan penilaian dari ahli materi memperoleh jumlah rata-rata persentase 91,94% termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPA sehingga LKPD layak untuk diujicobakan. Hasil Persentase Validasi ahli materi tahap II secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 4.

2) Ahli Media

Tabel 4.5
Hasil Validasi Tahap II Ahli Media

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase Perolehan Skor%	Kriteria
1	Ukuran LKPD	87,5%	Sangat layak
2	Desain Cover LKPD	93,75%	Sangat layak
3	Desain Isi LKPD	92,70%	Sangat layak
Rata-rata		93,26%	Sangat layak

Tabel diatas merupakan hasil validasi tahap II oleh ahli media untuk kelayakan bahan ajar berupa LKPD IPA berbasis search, solve, create, and share (SSCS). Pada tahap II terjadi peningkatan penilaian oleh ahli media. Pada aspek ukuran LKPD diperoleh hasil dengan presentase 87,5% pada aspek desain cover lkpd diperoleh hasil dengan presentasi 93,75% dan pada aspek desain isi lkpd diperoleh hasil dengan presentasi 92,70% sehingga total rata-rata presentase validasi media tahap II adalah 93,26% dengan kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga layak untuk di ujicobakan. Hasil terperinci dapat dilihat pada lampiran 5.

3) Ahli Bahasa

Tabel 4.6
Hasil Validasi Tahap II Ahli Bahasa

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase Perolehan Skor%	Kriteria
1	Aspek Kelayakan bahasa	84,72%	Sangat layak

Tabel diatas merupakan hasil validasi oleh ahli bahasa untuk kelayakan bahan ajar berupa LKPD IPA berbasis Search, Solve, Create and Share (SSCS). Adapun hasil validasi yang diperoleh dari penilaian ahli bahasa yang mencakup aspek kelayakan bahasa pada LKPD. Pada tahap II terjadi peningkatan penilaian memperoleh jumlah skor 84,72% dengan kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga LKPD layak untuk diujicobakan. Hasil persentase validasi ahli bahasa secara terperinci dapat dilihat di lampiran 6.

6. Uji Coba Produk

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa telah selesai diperbaiki, selanjutnya produk di uji cobakan dengan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 15 peserta didik, uji coba kelompok besar yang terdiri dari 30 peserta didik, adapun hasil ujicoba produk sebagai berikut:

a. Uji kelompok kecil

Pada uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk menguji kemenarikan produk, peserta didik dalam uji kelompok kecil ini melihat LKPD yang diberikan, dan diakhir uji coba produk dengan melibatkan 15 peserta didik yang dipilih secara *heterogen* berdasarkan kemampuan dikelas dan jenis kelamin kemudian peserta didik diberi angket untuk menilai kemenarikan LKPD. Uji kelompok kecil dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung. Hasil respon peserta didik terhadap LKPD IPA dengan menggunakan model SSCS diperoleh

rata-rata 89,30% dengan kriteria interpretasi yang di capai yaitu “Sangat menarik” hal ini berarti LKPD yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi IPA berbasis SSCS semester 1 untuk kelas V SD/MI. Hasil persentase angket respon peserta didik secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7.

b. Uji Coba Lapangan

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, kemudian produk di ujicobakan kembali ke uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji kelompok besar ini berjumlah 30 peserta didik SD/MI kelas V dengan cara memberi angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan LKPD. Uji coba lapangan ini dilakukan di MI Al-hikmah Bandar Lampung. hasil respon peserta didik terhadap LKPD IPA dengan menggunakan model pembelajaran sscs di peroleh rata-rata 89,85% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “sangat menarik”, hal ini berarti LKPD yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteri sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi IPA berbasis SSCS semester 1 untuk kelas V SD/MI. Hasil persentase angket respon peserta didik secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 8.

7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba besar untuk mengetahui kemenarikan LKPD IPA dengan menggunakan model pembelajaran SSCS untuk kelas V, produk dikatakan kemenarikannya sangat tinggi sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya LKPD dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik di MI Al-hikmah Bandar Lampung maupun di MIN 9 Bandar Lampung.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pra penelitian dan wawancara dengan pendidik IPA kelas V tahun ajaran 2018/2019 tentang penggunaan bahan ajar khususnya bahan ajar LKPD berbasis SSCS di MI Al-hikmah Bandar Lampung. Ditinjau dari segi sarana pendidikan mencakup prasyarat minimal dikarenakan kurang maksimalnya tenaga pendidik dalam menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa menjadi daya tarik saat peserta didik memulai pembelajaran seperti penggunaan buku paket dan LKPD yang disediakan oleh pihak sekolah.

Hasil observasi dan wawancara dengan pendidik IPA kelas V yaitu Adi Candra, S.Pd.I dengan jumlah peserta didik 32 orang dibagi menjadi satu kelas, diperoleh bahwa Bapak Adi melakukan proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada pendidik. Karena peran pendidik masih lebih dominan daripada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Pendidik menyampaikan

materi menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Metode tersebut sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, namun metode tersebut akan lebih menarik jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran SSCS.

Kegiatan Pembelajaran di MI Al-hikmah Bandar Lampung menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu buku cetak dan buku tematik 2013 sebagai sumber materi yang digunakan pendidik serta LKPD yang didalamnya berisi uraian singkat materi serta soal-soal penunjang materi. LKPD yang digunakan didalamnya mencakup 5 mata pelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya. Dalam Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat Itu Penting, dan Ekosistem. Pendidik belum pernah mengembangkan sendiri LKPD dan belum ada lembar kerja untuk peserta didik berbasis SSCS.

Mata pelajaran yang digunakan adalah IPA kelas V semester 1 sebagai wadah penelitian. Materi ini menekankan pada penemuan yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh, penggunaan LKPD berbasis inkuiri belum dikembangkan disekolahan tersebut. Sehingga peserta didik kurang dilatih untuk melakukan penemuan langsung. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih rinci mengenai pengembangan bahan ajar menggunakan metode berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) mata pelajaran IPA materi Organ Pernapasan Manusia dan Hewan.

Hasil wawancara dengan pendidik IPA kelas V MI Al-hikmah Bandar Lampung, Bapak Adi Candra, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa dalam mengajar pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak KTSP dan buku tematik 2013 serta LKPD yang digunakan didalamnya mencakup 5 mata pelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya. Dalam Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat Itu Penting, dan Ekosistem. Pendidik juga belum pernah membuat LKPD sendiri dan mengembangkan LKPD berbasis SSCS. Terutama dalam pembelajaran IPA yang didalamnya terdapat beberapa materi yang menggunakan lembar kerja untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun berkelompok. Sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan diperlukan adanya Pengembangan bahan ajar LKPD menggunakan model berpendekatan pemecahan masalah yaitu SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) pada mata pelajaran IPA. Dengan penerapan model berpendekatan pemecahan masalah yaitu SSCS pada pembelajaran IPA di MI Al-hikmah Bandar Lampung aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat, memberikan pengalaman belajar IPA dan meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir, dan sikap ilmiah peserta didik. peserta didik memperoleh pengetahuan melalui percobaan yang dilakukan bukan hanya hafalan, keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan mengajukan pertanyaan serta untuk memancing peserta didik agar menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD IPA Berbasis *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Pada Organ Pernapasan Manusia dan Hewan Kelas V SD/MI”.

¹ Adi Candra, wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, MI Al-hikmah, 21 juli 2018

Penelitian dan pengembangan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama dalam pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA menggunakan Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) materi Organ Pernapasan Manusia dan Hewan. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD IPA menggunakan model SSCS. LKPD ini disusun berdasarkan Kompetensi dasar, indikator tujuan pembelajaran. LKPD ini dilengkapi dengan menggunakan langkah-langkah SSCS, petunjuk penggunaan, latihan soal, rangkuman dan daftar pustaka serta kunci jawaban.

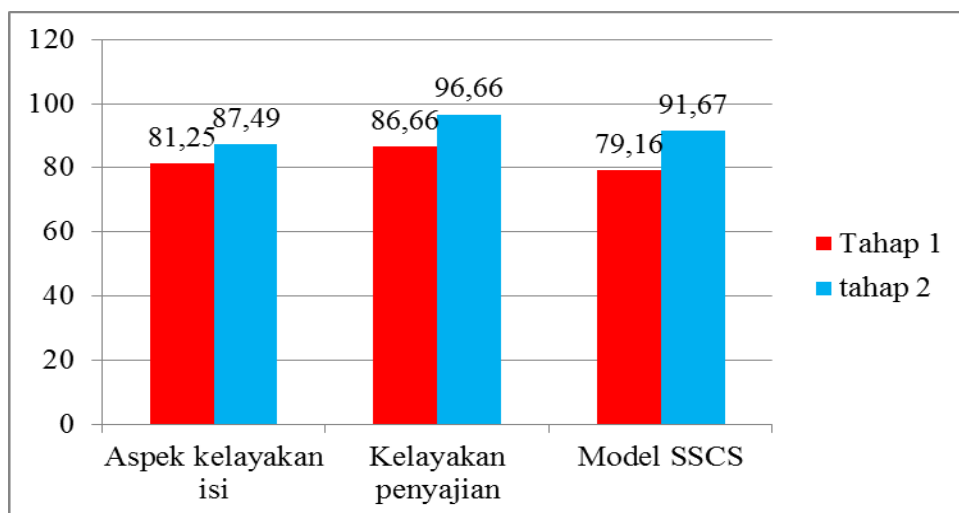
Peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah dengan metode pengembangan *Research and Development* (R&D). Pada pengembangan ini, untuk menghasilkan produk LKPD yang dikembangkan maka peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan *Borg and Gall* yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono dan hanya dibatasi sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk. Alasan peneliti membatasi hanya sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan karena keterbatasan peneliti.

1. Validasi Produk

a. Validasi Ahli Materi

Hasil penilaian validasi ahli materi tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli materi tahap 2. Adapun nilai untuk aspek kelayakan isi pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 81,25 dengan kriteria “sangat layak” dan pada tahap 2 rata-rata skor

kelayakan isi sebesar 87,49 dengan kriteria “sangat layak”. Aspek penyajian pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 86,66 dengan kriteria “sangat layak” dan pada tahap 2 diperoleh skor rata-rata aspek penyajian sebesar 96,66 dengan kriteria “sangat layak”. Rata-rata skor aspek SSCS pada tahap 1 sebesar 79,16 dengan kriteria “layak” dan pada tahap 2 rata-rata skor SSCS diperoleh sebesar 91,67 dengan kriteria “sangat layak”. Dapat dilihat pada gambar 4.8

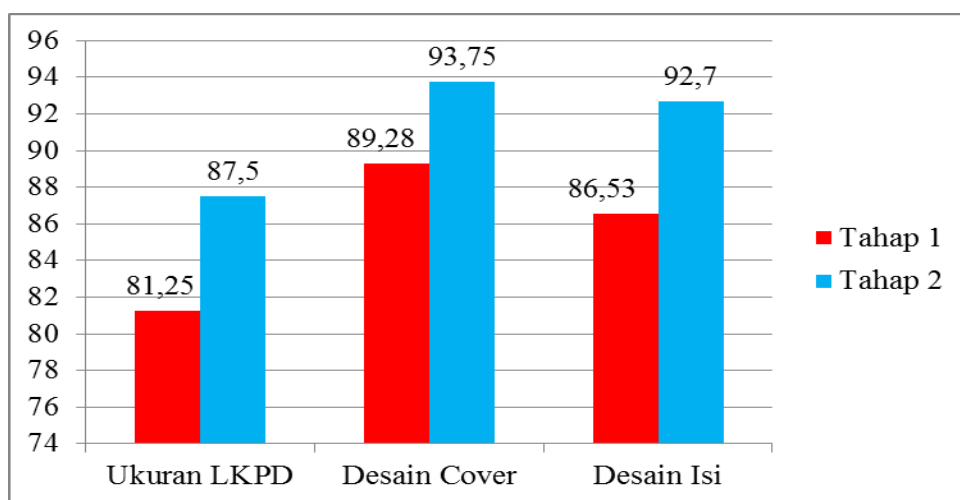


Gambar 4.8
Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2

b. Ahli Media

Hasil penilaian validasi ahli media tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli media tahap 2. Adapun nilai untuk aspek ukuran LKPD pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor 81,25 dengan kriteria “sangat layak” dan pada tahap 2 rata-rata skor untuk aspek ukuran LKPD sebesar 87,5 dengan kriteria “sangat layak”. Rata-rata skor untuk aspek desain cover pada tahap 1 adalah 89,28 dengan kriteria “sangat layak” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek

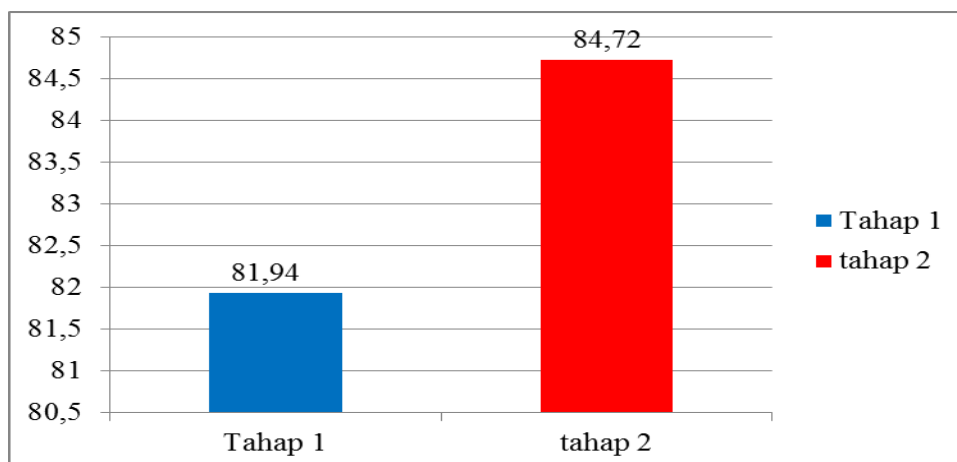
desain cover sebesar 93,75 dengan kriteria “sangat layak”. Sedangkan rata-rata skor aspek desain isi LKPD sebesar 86,53 dengan kriteria “sangat layak” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek desain isi LKPD sebesar 92,7 dengan kriteria “sangat layak”. Perbandingan hasil validasi ahli media pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat juga melalui gambar 4.9



Gambar 4.9
Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 dan Tahap 2

c. Ahli Bahasa

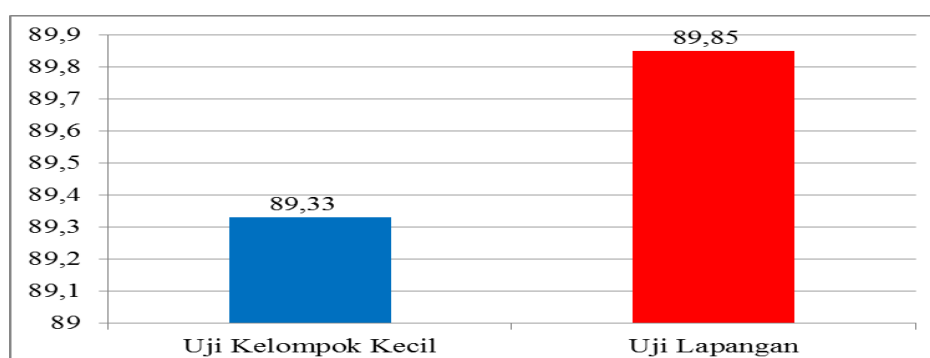
Hasil penilaian validasi ahli bahasa tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli bahasa tahap 2. Adapun nilai untuk aspek kelayakan bahasa pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor 81,94 dengan kriteria “sangat layak” dan pada tahap 2 aspek kelayakan bahasa memperoleh skor rata-rata 84,72 dengan kriteria “sangat layak”. Perbandingan hasil validasi ahli bahasa pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat melalui gambar 4.10



Gambar 4.10
Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 dan Tahap 2

2. Uji Coba

Hasil uji coba terkait kemenarikan dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji kelompok kecil dan uji lapangan mengalami peningkatan rata-rata skor pada aspeknya. Adapun hasil uji kelompok kecil diperoleh rata-rata sebesar 89,30 dengan kriteria “sangat menarik” dan pada uji lapangan diperoleh rata-rata skor 89,85 dengan kriteria ‘sangat menarik “ perbandingan hasil uji coba dapat dilihat juga pada gambar 4.11



Gambar 4.11
Grafik perbandingan Hasil Uji coba kelompok kecil dan Uji Lapangan

3. Kelebihan dan Kekurangan Produk LKPD

Produk pengembangan ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut ini:

- a. Memberikan kemudahan bagi pendidik yang ingin mengajar mata pelajaran IPA di kelas dengan model SSCS yang merupakan model pembelajaran yang menarik dan cocok bagi peserta didik untuk berfikir kritis, bekerja dan bersikap ilmiah.
- b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran karena pada LKPD IPA berbasis SSCS ini dapat digunakan secara mandiri atau kelompok.
- c. Terdapat praktikum atau kegiatan SSCS yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d. Dilengkapi dengan sekilas info penting dan gambar yang dapat membantu peserta didik memahami penjelasan materi.

Produk hasil pengembangan ini memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

- a. LKPD yang dikembangkan hanya menggunakan model pembelajaran SSCS.
- b. LKPD ini hanya mencakup materi organ pernapasan manusia dan hewan.
- c. Memerlukan biaya yang tinggi karena dalam penerapannya seluruh peserta didik harus memiliki LKPD.
- d. Penerapannya kurang optimal karena membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian LKPD IPA berbasis *search, solve, create, and share* menunjukkan bahwa LKPD layak digunakan sebagai bahan ajar hal ini didasarkan pada skor penilaian yang diperoleh melalui skor penilaian dari ahli materi memperoleh persentase 91,94% dengan kriteria sangat layak, skor penilaian dari ahli desain memperoleh persentase 93,26% dengan kriteria sangat layak, dan skor penilaian dari ahli bahasa memperoleh persentase 84,72% dengan kriteria sangat layak. Pada uji coba kelompok kecil didapatkan persentase kemenarikan LKPD 89,30% dengan kriteria sangat menarik. Uji coba lapangan didapat persentase kemenarikan LKPD 89,85% dengan kriteria sangat menarik. Dari hasil validasi ahli dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan bahwa LKPD IPA berbasis *search, solve, create, and share* (SSCS) sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan LKPD IPA berbasis SSCS pada organ pernapasan manusia dan hewan kelas V SD/MI adalah sebagai berikut:

1. Pendidik

- a. Sebaiknya pendidik lebih kreatif dalam melakukan modifikasi bahan ajar yang telah tersedia agar pembelajaran tidak monoton.
- b. Sebaiknya pendidik maupun peneliti dapat mengimplementasikan LKPD IPA pada ruang lingkup yang lebih luas.

2. Peserta didik

- a. LKPD ini disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat menggunakannya secara mandiri ataupun kelompok.
- b. Hendaknya alokasi waktu sangat diperhatikan, mengingat pelaksanaan pembelajaran berbasis SSCS memerlukan banyak waktu.

3. Sekolah

- a. Hendaknya dalam pembelajaran IPA tidak hanya menggunakan satu sumber belajar tetapi bisa menggunakan LKPD IPA berbasis SSCS yang telah dikembangkan oleh peneliti agar dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- b. Pemenuhan fasilitas penunjang belajar menggunakan LKPD IPA berbasis SSCS yang menekankan sikap ilmiah perlu dilakukan oleh pihak-pihak pelaksana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, "Pengembangan Bahan Ajar", (On-line), tersedia di: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/download-pengembangan-bahan-ajar/>, (tanggal 16/02/2018 pukul 13:44).
- Anatri Dessty, "IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi", *Artikel Seminar Nasional Pendidikan Sains pengembangan model dan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi*. FKIP UNS, 2015. (11/07/2018 pukul 11:50).
- Anwar, Chairil, *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Chen, Men Haw. "Applying Problem Based Learning Model and Creative Design To conig Sections Teaching". *International Journal Of Educational and Information Technoligies*, Vol. 7 No. 3, 2013.
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Diponegoro, Bandung, 2010.
- Depdiknas, 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional) dikutip oleh Ma'as Shobirin, et. al, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semarang", *Semarang: journal of primaryeducational, Prohram Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, JPE 2(2), 2013.
- Dewi,Eka Puspita dkk., "Efektivitas Modul Dengan Model inquiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses sains Siswa Pada Materi Kalor". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 2, 2017.
- Fannie, Rizky Dezricha et. al. "Pengembangan Lembar kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA", *Jurnal Sainmatika*, Vol. 8 No.1, 2014.
- Hidayah, Nurul, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negeri Katon Pesawaran. Terampil Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*. Vol 4 No. 1, 2017.
- Johan, Henny. "Pengaruh search, Solve, Create and share (SSCS) Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan

dan memilih kriteria pemecahan masalah pada konsep listrik dinamis”. *jurnal Exacta*, Vol. X No.2 , 2013.

Kusumawati, Heny *Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan*, Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2017.

Kusumawati, Maria Advensia Sari. “Pengembangan LKS IPA Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas IV Materi Macam-Macam Energi”. *skripsi gelar sarjana PGSD Universitas sanata Dharma, Yogyakarta*, 2017.

Nur’aini, Rosiana. “Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Pada Tema Kegiatan Sehari-hari Untuk Kelas III SD Negeri Tukangan”. *Skripsi Gelar Sarjana PGSD Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017.

Periartawan, Eka. “Pengaruh Model Pembelajaran Sscs Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Di Gugus XV Kalibukbuk”. *Journal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd*, Vol. 2 No.1, 2014.

Prastowo, Andi, Pemenuhan kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* , Vol. 1 No. 1, 2014.

....., *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*”, Jogjakarta: DIVA Press, 2015.

Prawindaswari,Putu Dian, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS), Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ghanesa Jurusan PGSD*, Vol. 3 No. 1, 2015.

Rahmatika, Fitriarningsih. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Search, Solve, Create and Share Pada Praktikum Mandiri Materi Mollusca dan Arthropoda”. *skripsi gelar sarjana pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang*, 2014.

Rodi satriawan, “Keefektifan Model Search, Solve, Create and Share Ditinjau Dari Prestasi, Penalaran Matematis, dan Motivasi Belajar”, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol 4 No. 1, 2017.

Rohaeti, Eli, et. al. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Sains Kimia Untuk SMP”. *Artikel Penelitian Studi Pendidikan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*. (tanggal 20/02/2018 pukul 12:10).

- Rosidah, Nahdiyatur. "Studi Tentang Penggunaan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akutansi Pada Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Mojokerto". *Artikel Penelitian Studi Pendidikan Akutansi, Fakultas Ekonomi UNESA*. (tanggal 16/02/2018 pukul 15:20).
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Salikhah, Norma Dewi. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan Scientific". *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.7 No. 2, 2016.
- Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks, 2016.
- Sapriati, Amalia dkk. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Shawmi, Ayu Nur, Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1, 2016.
- Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- sumantri, Mohamad syarif, *Strategi Pembelajaran Teori praktik di tingkat pendidikan dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Warmini, N.K., A.A.G. Agung, & M. Sumantri, "Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Busungbiu", *Jurnal Mimbar PGSD*. Tersedia di [http:// ejournal.undiksha.ac.id/](http://ejournal.undiksha.ac.id/) (tanggal 04/03/2014 pukul 17:04).

wijayanti, Ayu Indri, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA di 3 SD Gugus X Kecamatan Buleleng, *e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol 3 no. 1, 2015.

Winarni, dkk, “Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk SMA/MA Kelas X”. *Jurnal Program Study Pendidikan Sains Universitas Sebelas Maret*, (tanggal 17/07/2018 pukul 12:00)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 1

No	Butir Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian validator			Jumlah skor	Persentase skor
			1	2	3		
1	Kelengkapan materi sesuai dengan kompetensi dasar	Kelayakan isi	4	3	4	11	81,25%
2	Keluasan materi sesuai dengan kompetensi dasar		4	3	3	10	
3	Kedalaman materi sesuai dengan kompetensi dasar		3	3	3	9	
4	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik		3	3	3	9	
5	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik		3	3	3	9	
6	Contoh dan kasus disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi dalam kehidupan sehari-hari		3	3	3	9	
7	Mendorong rasa ingin tahu peserta didik		4	3	4	11	
8	Menciptakan kemampuan bertanya		4	3	3	10	
9	Penyajian konsep disajikan secara runtut	Kelayakan penyajian	4	3	3	10	86,66%

10	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran		4	2	4	10	
11	Kunci jawaban soal latihan		4	3	4	11	
12	Daftar pustaka		4	3	4	11	
13	Keterlibatan peserta didik		4	3	3	10	
14	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata	Model SSCS	3	3	3	9	79,16%
15	Menambah pengetahuan peserta didik berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya		3	3	4	10	
Rata-rata							82, 35%
Kategori							Sangat layak

Lampiran 4

Hasil Penilaian Ahli Materi Tahap 2

No	Butir Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian validator			Jumlah skor	Persentase skor
			1	2	3		
1	Kelengkapan materi sesuai dengan kompetensi dasar	Kelayakan isi	4	4	4	12	87,49%
2	Keluasan materi sesuai dengan kompetensi dasar		4	4	3	11	
3	Kedalaman materi sesuai dengan kompetensi dasar		3	4	3	10	
4	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik		3	4	3	10	
5	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik		3	4	3	10	
6	Contoh dan kasus disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi dalam kehidupan sehari-hari		3	4	3	10	
7	Mendorong rasa ingin tahu peserta didik		4	3	4	11	
8	Menciptakan kemampuan bertanya		4	3	3	10	

9	Penyajian konsep disajikan secara runtut	Kelayakan penyajian	4	4	3	11	96,66%
10	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran		4	4	4	12	
11	Kunci jawaban soal latihan		4	4	4	12	
12	Daftar pustaka		4	4	4	12	
13	Keterlibatan peserta didik		4	4	3	11	
14	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata	Model SSCS	3	4	3	10	91,67%
15	Menambah pengetahuan peserta didik berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya		3	3	4	10	
Rata-rata							91,94%
Kategori							Sangat layak

Lampiran 2

Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 1

No	Butir Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian validator		Jumlah skor	Persentase skor
			1	2		
1	Kesesuaian ukuran LKPD dengan standar ISO	Ukuran LKPD	3	4	7	81,25%
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKPD		3	3	6	
3	Penampilan unsur tata letak sampil muka, belakang konsisten	Desain Cover	4	3	7	89,28%
4	Warna unsur tata letak harmonis		4	3	7	
5	Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional dibandingkan nama pengarang		4	4	8	
6	Warna judul LKPD kontras dengan warna latar belakang		4	4	8	
7	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf		3	4	7	
8	Menggambarkan isi/materi ajar		3	3	6	
9	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	Desain Isi	4	4	8	86,53%
10	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola		4	4	8	
11	Pemisah antar paragraf jelas		3	4	7	
12	Bidang cetak dan margin proporsional		4	4	8	

13	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai		4	3	7	
14	Unsur tata letak lengkap		4	3	7	
15	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf		4	4	8	
16	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan		4	4	8	
17	Lebar susunan teks normal		3	3	6	
18	Spasi antar baris susunan normal		3	4	7	
19	Spasi antar huruf normal		4	4	8	
20	Topografi isi LKPD memudahkan pemahaman		4	4	8	
21	Ilustrasi isi kreatif dan dinamis		4	3	7	
Rata-rata						85,68%
Kategori						Sangat layak

Lampiran 5

Hasil Penilaian Ahli Media Tahap 2

No	Butir Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian validator		Jumlah skor	Persentase skor
			1	2		
1	Kesesuaian ukuran LKPD dengan standar ISO	Ukuran LKPD	3	4	7	87,5%
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKPD		3	4	7	
3	Penampilan unsur tata letak sampil muka, belakang konsisten	Desain Cover	4	4	8	93,75%
4	Warna unsur tata letak harmonis		4	4	8	
5	Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional dibandingkan nama pengarang		4	3	7	
6	Warna judul LKPD kontras dengan warna latar belakang		4	4	8	
7	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf		3	4	7	
8	Menggambarkan isi/materi ajar		3	4	7	
9	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	Desain Isi	4	4	8	92,70%
10	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola		4	4	8	
11	Pemisah antar paragraf jelas		3	3	6	
12	Bidang cetak dan marjin proporsional		4	4	8	

13	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai		4	4	8	
14	Unsur tata letak lengkap		4	4	8	
15	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf		4	4	8	
16	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan		4	4	8	
17	Lebar susunan teks normal		3	3	6	
18	Spasi antar baris susunan normal		3	3	6	
19	Spasi antar huruf normal		4	4	8	
20	Topografi isi LKPD memudahkan pemahaman		4	4	8	
21	Ilustrasi isi kreatif dan dinamis	4	3	7		
Rata-rata						93,26%
Kategori						Sangat layak

Lampiran 3

Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 1

No	Butir Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian validator		Jumlah skor	Persentase skor
			1	2		
1	Ketetapan struktur kalimat	Kelayakan bahasa	3	3	6	81,94%
2	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran		3	3	6	
3	Istilah yang digunakan sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia		4	3	7	
4	Pemahaman terhadap pesan atau informasi		3	3	6	
5	Kemampuan memotivasi peserta didik		4	3	7	
6	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik		4	3	7	
7	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik		3	3	6	
8	Ketetapan tata bahasa		4	3	7	
9	Ketetapan ejaan		4	3	7	
Kategori						Sangat layak

Lampiran 6

Hasil Penilaian Ahli Bahasa Tahap 2

No	Butir Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian validator		Jumlah skor	Persentase skor
			1	2		
1	Ketetapan struktur kalimat	Kelayakan bahasa	3	3	6	84,72%
2	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran		3	4	7	
3	Istilah yang digunakan sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia		4	4	8	
4	Pemahaman terhadap pesan atau informasi		3	4	7	
5	Kemampuan memotivasi peserta didik		4	4	8	
6	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik		4	4	8	
7	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik		3	4	7	
8	Ketetapan tata bahasa		4	3	7	
9	Ketetapan ejaan		4	3	7	
Kategori						Sangat layak

INSTRUMEN WAWANCARA PENDIDIK SAAT PRA PENELITIAN

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Di MI AL-HIKMAH Bandar Lampung Mata Pelajaran IPA apakah masih terlalu sulit untuk dipelajari/ dipahami oleh peserta didik?	Ya benar, berdasarkan hasil keseharian peserta didik dan hasil belajar peserta didik, mata pelajaran IPA masih sangat sulit dipelajari dan di pahami
2	Apakah yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPA?	Pada dalam mata pelajaran IPA peserta didik banyak di tuntut untuk mengenali secara lebih mendalam tentang lingkungan alam.
3	Apakah di MI AL-HIKMAH Bandar Lampung ini sudah menggunakan bahan ajar yang bervariasi?	Selama ini belum menggunakan bahan ajar yang begitu terlihat di sukai oleh peserta didik. kami sebagai pendidik biasanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak, buku tematik dan juga LKS yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.
4	Apa saja yang menjadi penghambat pendidik untuk membuat/ mengembangkan bahan ajar?	Penghambatnya yaitu kurangnya waktu dan pemahaman yang dimiliki pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih efektif.
5	Perluah di MI AL-HIKMAH Bandar Lampung ini menggunakan sumber/ bahan ajar yang baru?	Ya sangat perlu, karena hal itu yang sangat dibutuhkan saat ini oleh peserta didik agar lebih cepat dan peserta didik tidak merasa kesulitan, dan bagi pendidik juga dapat mempermudah/ membantu proses pembelajaran.
6	Bagaimana jika saya menggunakan sumber/ bahan ajar LKPD Berbasis Model Pembelajaran SSCS (search, solve, create, and share)?	Ya sangat kami dukung jika anda membuat bahan ajar LKPD dan menerapkannya pada peserta didik di MI Al-hikmah Bandar Lampung.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Al-hikmah Bandar Lampung

Kelas/Semester : V/1

Tema : Udara Bersih Bagi kesehatan (Tema 2)

Alokasi Waktu : 2 X 35

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- 3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.
- 4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia

C. Indikator

1. Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan hewan
2. Membuat model pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya
3. Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia
4. Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan peserta didik mampu menemukan informasi tentang pernapasan hewan.
2. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, peserta didik mampu mengetahui alat pernapasan hewan.
3. Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca teks, peserta didik mampu mengidentifikasi fungsi organ pernapasan pada manusia.
4. Dengan membuat model pernapasan peserta didik mampu menjelaskan bagan cara kerja organ pernapasan manusia
5. Peserta didik mampu menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia.
6. Peserta didik mampu menemukan informasi tentang berbagai penyakit yang berhubungan dengan pernapasan manusia.
7. Peserta didik mampu menyebutkan cara memelihara organ pernapasan

E. Materi Pembelajaran

1. Organ pernapasan pada hewan
2. Organ pernapasan pada manusia
3. Cara memelihara organ pernapasan pada manusia

F. Pendekatan atau metode

1. Model : Search, Solve, Create, And Share (SSCS)
2. Metode: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi dan Ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh	15 menit

	<p>salah seorang peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Mengajak peserta didik berdinamika dengan tepuk semangat. 5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada pada LKPD berbasis ssccs 2. Pendidik bersama-sama menjawab pertanyaan yang ada pada kegiatan mengamati 3. Pendidik menyampaikan materi organ pernapasan pada hewan 4. Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi organ pernapasan hewan pada bagian ayo renungkan. 5. Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik, pendidik memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan organ pernapasan hewan yaitu hewan cacing (kegiatan 1 tahap Search) 6. Peserta didik menuliskan jawaban sementara berdasarkan permasalahan yang di berikan pendidik (Solve) 7. Peserta didik dan pendidik melakukan pembuktian atas jawaban sementara yang telah ditulis oleh peserta didik, dengan melakukan praktikum secara berkelompok (Create) 8. Setelah melakukan praktikum/kegiatan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dan kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan (Share) 	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya 5. Mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 	10 Menit

H. Sumber dan Media

1. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
2. LKPD IPA Berbasis Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Pada Organ Pernapasan Manusia dan Hewan Kelas V SD/MI.

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

No	Nama siswa	Aspek			Jumlah Skor
		Pengetahuan	Pengetahuan	Sikap	
1					
2					
3					
4					
5					

b. Penilaian Hasil Belajar

- 1) Jenis tes : Tertulis
- 2) Bentuk penilaian : Essay
- 3) Alat tes : Soal-soal

☞ Instrumen

1. Apa perbedaan organ pernapasan pada cacing tanah, ikan, katak, ular, belalang, burung, sapi, dan lumba-lumba ?

Jawaban:

Cacing tanah bernapas dengan kulit, Ikan bernapas dengan insang, Katak bernapas dengan insang saat kecil sedangkan saat besar bernapas dengan paru-paru, Ular bernapas dengan kulit, Burung bernapas dengan kantung udara, Sapi bernapas dengan paru-paru dan jantung, Lumba-lumba bernapas dengan paru-paru

☞ Pedoman Penilaian

✎ Penilaian proses

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• cukup pengetahuan	3
		• kadang-kadang pengetahuan	2
		• tidak Pengetahuan	1
2.	Kerjasama	• kerjasama	4
		• cukup kerjasama	3
		• kadang-kadang kerjasama	2
		• tidak kerjasama	1
3	Sikap	• Sikap	4
		• cukup sikap	3
		• kadang-kadang sikap	2
		• tidak sikap	1

✎ Penilaian hasil

No	Penilaian soal	Skor
1	Jawaban benar	20
2	Jawaban benar	20
3	Jawaban benar	20
4	Jawaban benar	20
5	Jawaban benar	20
Total		100

Menyetujui,
Guru Mapel IPA

Bandar Lampung,
Peneliti

2018

Adi Candra, S.Pd.I
NIP.19810503200301004

Yulis Nolinda
NPM. 1411100279

Mengetahui,
Kepala Sekolah MI AL-HIKMAH

Desi Supriani, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI-ALHIKMAH Bandar Lampung

Kelas/Semester : V/1

Tema : Udara Bersih Bagi kesehatan (Tema 2)

Alokasi Waktu : 2 X 35

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- 3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.
- 4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia

C. Indikator

- 3.2.1 Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan hewan
- 3.2.2 Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia

3.2.3 Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan

4.2.6 Membuat model pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan peserta didik mampu menemukan informasi tentang pernapasan hewan.
2. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, peserta didik mampu mengetahui alat pernapasan hewan
3. Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca teks, peserta didik mampu mengidentifikasi fungsi organ pernapasan pada manusia.
4. Dengan membuat model pernapasan peserta didik mampu menjelaskan bagan cara kerja organ pernapasan manusia
5. Peserta didik mampu menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia.
6. Peserta didik mampu menemukan informasi tentang berbagai penyakit yg berhubungan dengan pernapasan manusia.
7. Peserta didik mampu menyebutkan cara memelihara organ pernapasan

E. Materi Pembelajaran

1. Organ pernapasan pada hewan
2. Organ pernapasan pada manusia
3. Cara memelihara organ pernapasan pada manusia

F. Pendekatan atau metode

1. Model : Search, Solve, Create, And Share (SSCS)
2. Metode: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi dan Ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik.2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik.3. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.4. Mengajak peserta didik berdinamika dengan tepuk semangat.5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik menyampaikan sekilas tentang materi sebelumnya (pernapasan hewan) sebelum pelajaran dimulai.2. Pendidik menyampaikan materi organ pernapasan pada manusia3. Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi organ pernapasan manusia pada bagian ayo mencoba.4. Selanjutnya pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang dipilih secara heterogen.5. Untuk mengetahui pengetahuan peserta didik, pendidik memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan organ pernapasan manusia	45 menit

	<p>(Tahap Search)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik menuliskan jawaban sementara berdasarkan permasalahan yang di berikan pendidik (Solve) 7. Peserta didik dan pendidik melakukan pembuktian atas jawaban sementara yang telah ditulis oleh peserta didik, dengan melakukan praktikum secara berkelompok (Create) 8. Setelah melakukan praktikum/kegiatan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dan kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan (Share) 9. Peserta didik mengerjakan soal latihan secara mandiri 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya 5. Mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 	10 Menit

H. Sumber dan Media

1. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.

2. LKPD IPA Berbasis Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Pada Organ Pernapasan Manusia dan Hewan Kelas V SD/MI.

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

No	Nama siswa	Aspek			Jumlah Skor
		Pengetahuan	Pengetahuan	Sikap	
1					
2					
3					
4					
5					

b. Penilaian Hasil Belajar

- 1) Jenis tes : Tertulis
- 2) Bentuk penilaian : Essay
- 3) Alat tes : Soal-soal

🔑 Instrumen

1. Apa sajakah yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan alat pernapasan?

Jawaban:

- 1) Saat melewati udara tercemar misalnya, tempat yang banyak debu, asap rokok, dan asap kendaraan bermotor, tutup hidung dengan menggunakan tisu ataupun sapu tangan.
- 2) Pada saat bersin ataupun batuk tutup hidung dengan sapu tangan atau tisu karena saat bersin atau batuk mengeluarkan kuman, jika ditutup dengan tisu atau sapu tangan kuman penyebab penyakit akan tertahan dan tidak menular kepada orang lain.
- 3) Hindari asap rokok, asap rokok mengandung racun yang membahayakan kesehatan alat pernapasan,
- 4) Makan Makanan Bergizi dapat menjaga kesehatan alat pernapasan. Asupan makanan yang bergizi dapat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga alat pernapasan tidak mudah terserang penyakit seperti flu dan TBC.
- 5) Olahraga teratur dan istirahat cukup, jika waktu istirahat tidak terpenuhi maka tubuh akan terasa lemas, lesu, dan mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh lemah.

👉 Pedoman Penilaian

✂ Penilaian proses

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none">• Pengetahuan	4
		<ul style="list-style-type: none">• cukup pengetahuan	3
		<ul style="list-style-type: none">• kadang-kadang pengetahuan	2
		<ul style="list-style-type: none">• tidak Pengetahuan	1
2.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none">• kerjasama	4
		<ul style="list-style-type: none">• cukup kerjasama	3
		<ul style="list-style-type: none">• kadang-kadang kerjasama	2

3	Sikap	• tidak kerjasama	1
		• Sikap	4
		• cukup sikap	3
		• kadang-kadang sikap	2
		• tidak sikap	1

✎ Penilaian hasil

No	Penilaian soal	Skor
1	Jawaban benar	20
2	Jawaban benar	20
3	Jawaban benar	20
4	Jawaban benar	20
5	Jawaban benar	20
Total		100

Menyetujui,
Wali Kelas

Bandar Lampung, 2018
Peneliti

Adi Candra, S.Pd.I
NIP.19810503200301004

Yulis Nolinda
NPM. 1411100279

Mengetahui,
Kepala Sekolah MI MMA IV SUKABUMI

Desi Supriani, S.Pd.I

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI Al-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan (Tema 2)

Kelas/Semester : V/I

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku, jujur, disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
<p>Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)</p> <p>3.2 Memahami organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.</p> <p>4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Organ pernapasan pada hewan ➤ Organ pernapasan manusia ➤ Cara memelihara organ pernapasan manusia 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menemukan informasi tentang cara kerja organ-organ pernapasan hewan. ➤ Memahami proses pernapasan pada: Cacing tanah Serangga Ikan Amfibi Reptil Burung Mamalia ➤ Membaca teks, dan mendeskripsikan tentang cara organ-organ pernapasan manusia. ➤ Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut ➤ Membaca teks yang berkaitan dengan hal- 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Proyek ➤ Portofolio ➤ Tes Lisan ➤ Tes Tertulis 		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku SAINS SD Kelas V ➤ Buku Tematik kelas V SD/MI Tema 2 udara bersih bagi kesehatan

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
		<p>hal yang menyebabkan kerusakan organ</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca teks berkaitan dengan cara memelihara organ pernapasan ➤ Menjawab pertanyaan dari teks yang berkaitan dengan memelihara kesehatan ➤ Membuat model sederhana berkaitan dengan organ pernapasan manusia 			

Mengetahui

Kamad Ibtidaiyah Al-Hikmah

Dra. Nurkusumawati

Bandar Lampung,

Guru Bidang Studi IPA

Adi Candra, S.Pd.I

NIP. 198105032005011004

Data hasil Uji Coba Produk Lapangan

No	Pernyataan	Responden																														Jumlah	Persentase	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Tampilan LKPD IPA berbasis SSCS ini menarik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	95,83	
2	LKPD IPA berbasis SSCS ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar IPA	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	93,33	
3	Dengan LKPD IPA berbasis SSCS ini belajar jadi tidak membosankan	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	99	82,5	
4	LKPD IPA berbasis SSCS ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran IPA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110	91,67	
5	Penyampaian materi dalam LKPD ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	107	89,16	
6	Materi dalam LKPD berbasis SSCS ini mudah saya pahami	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	87,5	
7	penyajian materi dalam LKPD ini lebih menarik dibandingkan dengan buku paket	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	97	80,83	
8	dengan adanya rangkuman dapat membuat saya mengingat materi lebih mudah	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	90,83	
9	LKPD ini memuat tes evaluasi yang dapat menguji pemahaman saya tentang materi	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	94,16	
10	kalimat yang digunakan dalam LKPD ini jelas dan mudah dipahami	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	104	86,67
11	Bahasa yang digunakan dalam LKPD ini sederhana dan mudah dimengerti	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	95	
12	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	109	90,83	
		Rata-rata																														89,85%		

Data Hasil Uji Coba Produk Skala Kecil/Terbatas

No	Pernyataan	Responden															Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Tampilan LKPD IPA berbasis SSCS ini menarik	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	56	93,33
2	LKPD IPA berbasis SSCS ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar IPA	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55	91,67
3	Dengan LKPD IPA berbasis SSCS ini belajar jadi tidak membosankan	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	51	85
4	LKPD IPA berbasis SSCS ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran IPA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56	93,33
5	Penyampaian materi dalam LKPD ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	50	83,33
6	Materi dalam LKPD berbasis SSCS ini mudah saya pahami	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	51	85
7	penyajian materi dalam LKPD ini lebih menarik dibandingkan dengan buku paket	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	42	70
8	dengan adanya rangkuman dapat membuat saya mengingat materi lebih mudah	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58	96,67
9	LKPD ini memuat tes evaluasi yang dapat menguji pemahaman saya tentang materi	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	54	90
10	kalimat yang digunakan dalam LKPD ini jelas dan mudah dipahami	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56	93,33
11	Bahasa yang digunakan dalam LKPD ini sederhana dan mudah dimengerti	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98,33
12	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55	91,67
		Rata-rata															89,30%	